



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 5 No. 5 (2024)

Vol. 5 No. 5 (2024)

Published: 2024-12-23

Articles

Seminar “Sekolah Ramah Anti-Bullying” Sebagai Implementasi Pencegahan Preventif Terhadap Bullying Pada Siswa Kelas III Dan IV SDN Nagrak Ciater Subang

Frevy Maharani, Aulia Dwi Mutiarani, Gebrina Assyarifah Rahmayanti, Rani Maulidyaningrum

1-14



Menghidupkan Taman Baca Upaya Meningkatkan Minat Literasi Masyarakat Desa Cijagra

Linda Muliarsi, Chantika Yulianti Subhanti, Dzikri Reza Dinul Haque, Restiana Agustin, Tia Amelia

1-10



Manajerial Madrasah Diniyah Nurul Iman dalam Peningkatan Kehidupan Beragama Pada Anak-Anak di Desa Cigadog Kampung Kebon Kalapa

Dadan Suryadi, Anwar Munawar, M.Faiz Akmaludin, Saepudin Rahmatullah

1-13



Mengembangkan Jiwa Wirausaha Melalui Seminar Kewirausahaan. Studi Kasus : Desa Gunungkeling

Irma Syifa Ladista, Adit Aditya Azhar Pratama, Fawwaz Dhiya Ulhaq

1-9



Seminar “Sekolah Ramah Anti-Bullying” Sebagai Implementasi Pencegahan Preventif Terhadap Bullying Pada Siswa Kelas III Dan IV Sdn Nagrak, Ciater – Subang

Aulia Dwi Mutiarani¹, Frevy Maharani², Gebrina Assyarifah Rahmayanti³, Rani Maulidyaningrum⁴

¹ Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: auliadwimutiarani8@gmail.com

² Program Studi Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: frevmaharani01@gmail.com

³ Program Studi Pendidikan Guru MI, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
e-mail: gebrina1710@gmail.com

⁴ Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: rmaulidyaningrum@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah maraknya kasus *Bullying* di lingkungan sekolah yang berdampak negatif bagi korban maupun pelaku. *Bullying* dapat berupa tindakan fisik, verbal, maupun psikologis yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok yang merasa lebih kuat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan edukasi anti-*Bullying* kepada siswa kelas III dan IV SDN Nagrak Kec. Ciater Kabupaten Subang sebagai upaya preventif meminimalisir angka kasus *Bullying* di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosialisasi interaktif yang melibatkan diskusi, tanya jawab, pemberian hadiah, dan ice breaking. Pelaksanaan program terbagi menjadi tahap pra-pelaksanaan (observasi, analisis sosial, koordinasi dengan pihak sekolah) dan tahap pelaksanaan (sosialisasi dengan tema "Bermain Bersama, Saling Menjaga, Lawan *Bullying*") menggunakan metode presentasi, video animasi, dan lagu edukatif). Hasil penelitian menunjukkan antusiasme yang tinggi dari siswa dalam mengikuti sosialisasi dan pemahaman yang baik mengenai *Bullying* dan cara mencegahnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlunya edukasi anti-*Bullying* sejak dini untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi proses belajar. Implikasi hasil penelitian adalah perlunya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan *Bullying* di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Bullying*, penyuluhan, upaya pencegahan, desa Nagrak

Abstract

The background of this research is the increasing cases of Bullying in school environments, which negatively impact both victims and perpetrators. Bullying can take the form of physical, verbal, or psychological actions that are repeatedly carried out by individuals or groups who feel stronger. The

objective of this study is to provide anti-Bullying education to third and fourth-grade students at SDN Nagrak, Ciater District, Subang Regency, as a preventive effort to minimize the incidence of Bullying in schools. This research employs a qualitative method with an interactive socialization approach that involves discussions, Q&A sessions, rewards, and ice-breaking activities. The implementation of the program is divided into pre-implementation stages (observation, social analysis, coordination with the school) and implementation stages (socialization with the theme "Playing Together, Supporting Each Other, Fighting Bullying" using presentations, animated videos, and educational songs). The results indicate high enthusiasm among students in participating in the socialization and a good understanding of Bullying and ways to prevent it. The conclusion of this research emphasizes the need for early anti-Bullying education to create a safe, comfortable, and conducive school environment for learning. The implications of the research findings highlight the necessity of collaboration among schools, parents, and the community in preventing and addressing Bullying in school settings.

Keywords: *Bullying, socialization, preventive efforts, Nagrak village*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada dasarnya, setiap orang tua memiliki harapan yang besar terhadap anak-anaknya dalam menempuh pendidikan. Khususnya harapan tempat yang aman, nyaman, dan kondusif untuk anak-anak belajar. Lantas bagaimana jika harapan tersebut tidak terpenuhi? Apakah para orang tua masih bisa mempercayai jika anak-anak mereka berada di luar rumah? Seringkali, para orang tua merasa resah jika anak-anaknya berada di luar rumah, apalagi ditambah dengan maraknya berita yang tersebar tentang *Bullying*. Apalagi sekolah di gadang-gadang menjadi tempat teraman kedua setelah di rumah, tempat yang aman dari segala bahaya yang mengintai. Para orang tua sering mempertanyakan masih layakkah sekolah menjadi tempat kepercayaan mereka sebagai tempat bernaung menimba pendidikan.

Menurut Yosada dan Kurniati (2019) Sekolah sebagai pelaksana proses pendidikan harus mempunyai budaya ramah tamah dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun sekolah belum mampu secara optimal menjalankan peran dan fungsinya sebagai pelaksana. Banyak sekali berita tentang kekerasan di sekolah, Hal ini tentu sangat memalukan, karena dunia pendidikan merupakan wadah bagi pengembangan karakter peserta didik, namun nyatanya dalam dunia pendidikan sering sekali terjadi perbuatan tidak terpuji. Adapun perilaku yang sering umum terjadi yakni pelecehan verbal, yang bisa datang dalam bentuk ejekan, menggoda, atau

meledak seseorang sehingga Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat, ada sekitar 3.800 kasus perundungan di Indonesia sepanjang 2023, dengan hampir separuh di antaranya terjadi di lembaga pendidikan. Diuraikan oleh Storey, dkk dalam Hertinjung (2013:451) Penindasan terjadi dalam berbagai bentuk dan tingkat keparahannya bervariasi.

Bentuk-bentuk perundungan tersebut antara lain perundungan fisik, perundungan verbal, dan perundungan tidak langsung. *Bullying* fisik seperti memukul, mendorong, meninju, menendang, menggigit, dan lain-lain. Penindasan verbal mencakup hal-hal seperti menyemangati, menggoda, mengejek, menghina, dan mengancam. Penindasan psikologis atau tidak langsung mencakup, namun tidak terbatas pada, mengabaikan, tidak terlibat, menyebarkan rumor atau gosip, dan mendorong orang lain untuk menyakiti orang lain. Ada banyak alasan mengapa anak terlibat dalam *Bullying*, baik internal maupun eksternal. Biasanya, pelaku *Bullying* karena merasakan tekanan, terhina, atau balas dendam. *Bullying* disebabkan oleh viktimisasi lingkungan dan dapat mengarah pada pembentukan kepribadian yang agresif. Kurangnya pengendalian emosi, seperti perilaku kekerasan, banyak terjadi di lingkungan anak seperti di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Setiap perilaku agresif apapun bentuknya, pasti memberikan dampak buruk bagi korbannya. *Bullying* berdampak negatif bagi pelaku maupun korban. Dampak yang dialami korban *Bullying* antara lain merasa rendah diri sampai pada depresi, tidak mau ke sekolah, cemas dan insomnia dan disfungsi sosial. Meskipun istilah *Bullying* sering digunakan baik di media massa, perangkat elektronik, maupun internet, namun kejadian *Bullying* ini bukanlah kejadian baru, sudah berlangsung lama dan jumlah kasusnya cukup tinggi. Kata *Bullying* berakar dari bahasa Inggris, yaitu *Bull* yang berarti banteng. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata *Bullying* atau perundungan adalah tindakan mengganggu, mengusik dan menyusahkan, sedangkan penjelasan lain bahwa *Bullying* yakni suatu hasrat untuk menyakiti seseorang. Hasrat ini di manifestasikan kedalam aksi, menyebabkan seseorang menderita dan terganggu. Aksi ini terus dilakukan secara langsung dan berulang kali oleh kelompok maupun perorangan yang berniat menindas serta merasa paling kuat, tanpa bertanggungjawab, dan untuk memunculkan perasaan senang akibat penderitaan yang timbul dari si penerima *bully* itu.

Dampak *Bullying* ini semakin parah jika korban menderita bahkan dapat berujung kematian, dengan demikian *Bullying* merupakan suatu tindakan kekerasan atau agresi. Menurut Rosmi et al., (2020) perilaku *Bullying* dapat disebut sebagai perilaku seseorang yang cenderung ke arah yang agresif, biasanya kondisi ini dapat dilakukan oleh individu ataupun kelompok, individu atau kelompok lain terhadap seseorang secara berulang-ulang dengan menyakiti pada bagian fisik ataupun pada mentalnya. Hal ini sejalan dengan

apa yang akhir-akhir ini terjadi, sangat penting dilakukan adanya tindakan-tindakan dini untuk mencegah bertambahnya kasus *Bullying*, pendidikan tentang *Bullying* sejak dini, khususnya di tingkat sekolah dasar, memiliki peran yang sangat krusial dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah ini.

Anak-anak diajari keterampilan komunikasi yang efektif, penyelesaian konflik secara damai, dan cara menghadapi intimidasi. Pendidikan perundungan membantu menciptakan iklim sekolah yang positif dan inklusif di mana semua siswa merasa aman dan nyaman. Upaya pencegahan perundungan akan lebih efektif bila seluruh komponen sekolah terlibat, baik siswa, guru, maupun orang tua. Manfaat lain dari meningkatkan kesadaran mengenai penindasan di sekolah dasar adalah bahwa hal ini merupakan investasi jangka panjang dalam memberikan pendidikan yang lebih baik kepada generasi muda. Dengan memahami bullying secara benar, kita dapat mencegah kekerasan di sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang kaya, dan mengembangkan karakter anak menjadi individu yang kuat dan penuh perhatian.

Maka dari itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki tujuan untuk memberikan edukasi berupa seminar Anti-*Bullying* ini karena mengingat angka kasus *Bullying* di Indonesia khususnya yang terjadi di lingkungan sekolah masih sangat tinggi. Khususnya dalam peran sebagai mahasiswa, yang bertitel sebagai "*Agent of Change*" sudah sepatutnya untuk memberikan kesediaannya dalam masalah ini. Orang tua, para guru, mahasiswa beserta seluruh lapisan masyarakat memanglah memiliki peran untuk memberi perhatian lebih terhadap masalah ini.

2. Tujuan

Dengan adanya tindakan preventif berupa penyuluhan *Anti-Bullying* pada kelas III dan IV SDN Nagrak Kec. Ciater Kabupaten Subang, menjadi langkah yang penting dalam meminimalisir angka Kasus *Bullying* di sekolah. Penyuluhan ini di harapkan menjadi benih yang subur dalam pertumbuhan pergerakan yang positif dalam membangun sekolah ramah anak dan menciptakan karakter dan perilaku baik pada siswa – siswi SDN Nagrak. Dengan memberikan edukasi ini, siswa juga di harapkan dapat mengidentifikasi perilaku mana saja yang tidak boleh dilakukan ke teman-temannya, dengan begitu, tindakan *Bullying* perlahan akan menghilang dan tidak terdengar lagi.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2011: 55), metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan,

mendeskripsikan, dan menafsirkan data secara sistematis. Sosialisasi Anti-*Bullying* ini dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2024 dengan sasaran siswa – siswi kelas III dan IV SDN Nagrak. Sosialisasi dilakukan dengan diskusi interaktif menggunakan metode konsultasi interaktif dengan partisipasi mahasiswa. Seluruh peserta mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan menyampaikan pendapatnya dalam forum diskusi, tanya jawab yang diadakan selama kegiatan berlangsung, pemberian hadiah, dan sesi *cooling-down (ice breaking)*.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 417 di Desa Nagrak terbagi menjadi dua tahap utama, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahapan Pra-Pelaksanaan

Fase persiapan diinisiasi pada Rabu, 14 Agustus 2024, dengan melaksanakan kegiatan observasi dan analisis sosial. Pada tahap awal, anggota kelompok KKN 417 melakukan pengamatan mendalam terhadap perilaku dan interaksi siswa di Sekolah Dasar Nagrak. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dinamika sosial dan potensi permasalahan yang mungkin timbul di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, tim KKN 417 mengadakan kunjungan formal dan melakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah. Tujuan utama dari koordinasi ini adalah untuk mengintegrasikan program kerja yang telah direncanakan, yaitu sosialisasi dan edukasi mengenai pencegahan tindak kekerasan (*Bullying*) di kalangan siswa sekolah dasar, ke dalam agenda sekolah. Dalam proses ini, dilakukan komunikasi yang komprehensif dengan kepala sekolah dan para wali kelas untuk memastikan alignment antara program KKN dan kebutuhan sekolah.

Respons yang diperoleh dari pihak sekolah sangat positif dan akomodatif. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap inisiatif kelompok KKN 417 untuk menyelenggarakan program edukasi anti-*Bullying*. Hal ini didasari oleh kesadaran pihak sekolah akan urgensi dan relevansi program tersebut dalam konteks permasalahan yang dihadapi oleh institusi pendidikan mereka.

Sebagai langkah lanjutan, anggota kelompok 417 membentuk struktur kepanitiaan yang solid untuk mengelola pelaksanaan sosialisasi. Pembentukan kepanitiaan ini dimaksudkan untuk memastikan distribusi tugas yang efektif, koordinasi yang terstruktur, dan implementasi program yang sistematis dan efisien.

2. Tahap Pelaksanaan

Kulminasi dari persiapan yang telah dilakukan terwujud dalam bentuk pelaksanaan program sosialisasi dan edukasi mengenai pencegahan tindak kekerasan (*Bullying*) di kalangan siswa sekolah dasar. Kegiatan ini

diselenggarakan pada Jumat, 23 Agustus 2024, berlangsung dari pukul 08.00 hingga 10.00 WIB. Target audiens yang ditetapkan mencakup seluruh siswa kelas 3 dan 4, dengan pertimbangan bahwa kelompok usia ini berada pada fase kritis dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial.

Tema yang diusung dalam kegiatan ini adalah "Bermain Bersama, Saling Menjaga, Lawan *Bullying*". Pemilihan tema ini didasarkan pada pendekatan positif yang menekankan pentingnya kebersamaan, empati, dan tindakan proaktif dalam mencegah dan mengatasi *Bullying*.



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi SDN Nagrak

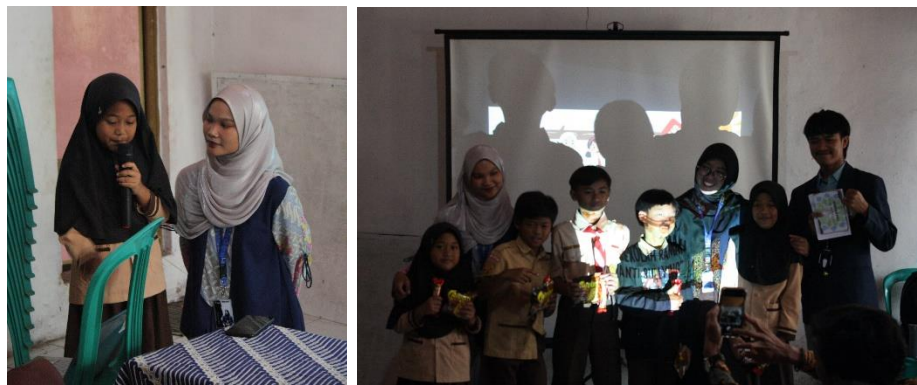
Metodologi yang diimplementasikan dalam sosialisasi ini melibatkan kombinasi antara penyampaian materi oleh narasumber, yang dipandu oleh seorang moderator berpengalaman, serta penggunaan media audio-visual berupa video animasi edukatif. Strategi ini dirancang untuk mengoptimalkan penyerapan informasi melalui berbagai modalitas belajar, sekaligus mempertahankan tingkat atensi dan partisipasi aktif siswa sepanjang sesi.

Untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dan mempertahankan dinamika positif dalam ruang kelas, materi presentasi diinterpolasi dengan pemutaran video animasi dan lagu-lagu edukatif yang relevan dengan topik *Bullying*. Pendekatan multi-media ini bertujuan untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang stimulatif dan meminimalisir potensi kejenuhan di kalangan peserta.



Gambar 2. Menonton animasi dan nyanyi mengenai edukasi *Bullying*

Selain itu, program ini mengedepankan partisipasi aktif siswa melalui sesi tanya jawab interaktif. Peserta didorong untuk mengajukan pertanyaan dan merespons query yang diajukan oleh narasumber. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai metode untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat retensi informasi dan mendorong aplikasi praktis dari pengetahuan yang diperoleh. Sebagai insentif tambahan, siswa yang berpartisipasi aktif dalam sesi ini diberikan penghargaan, yang berfungsi sebagai reinforcement positif terhadap keterlibatan mereka dalam diskusi.



Gambar 3. Sesi tanya jawab dan pembagian *reward*

Respons yang ditunjukkan oleh siswa-siswi SDN Nagrak terhadap program ini sangat menggembirakan. Tingkat antusiasme dan keterlibatan yang tinggi terlihat jelas sepanjang sesi berlangsung. Partisipasi aktif siswa dalam bentuk pertanyaan yang diajukan dan tanggapan yang diberikan terhadap isu *Bullying* mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan berhasil menstimulasi pemikiran kritis dan kesadaran mereka terhadap permasalahan ini.

Keberhasilan program ini dapat diukur tidak hanya dari tingkat partisipasi dan antusiasme siswa, tetapi juga dari potensi dampak jangka panjang dalam membentuk sikap dan perilaku anti-*Bullying* di lingkungan sekolah. Implementasi program edukasi semacam ini merupakan langkah krusial dalam upaya membangun kultur sekolah yang inklusif, empatik, dan bebas dari tindak kekerasan.



Gambar 4. Dokumentasi bersama

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying adalah bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan teman sebaya kepada teman lainnya yang dianggap lebih rendah atau lemah dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan tertentu. Seseorang dianggap sebagai korban *Bullying* ketika mereka mengalami perlakuan buruk yang terjadi secara berulang-ulang dari satu orang atau lebih dalam kurun waktu tertentu. *Bullying* juga melibatkan ketidakseimbangan kekuatan dan kekuasaan, sehingga membuat korban kesulitan untuk membela diri secara efektif terhadap perlakuan buruk yang mereka terima. Hal ini membuat korban merasa tidak berdaya untuk melawan tindakan tersebut secara efektif. Tindakan *Bullying* dapat disebabkan oleh perasaan superior dari pelaku terhadap korbannya, seperti perasaan bahwa pelaku lebih kuat, lebih hebat, dan korban tidak layak untuk dihormati (Akbar et al., 2023). *Bullying* adalah tindakan agresif yang dapat menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun psikologis terhadap individu yang dianggap "lemah". Penanganan *Bullying* pada anak usia dini belum ditangani secara optimal. *Bullying* melibatkan anak laki-laki maupun perempuan dengan tingkat kejadian yang tinggi terjadi pada anak usia sekolah dasar. Jenis tindakan *Bullying* yang sering terjadi yaitu *Bullying* secara verbal di lingkungan sekolah. *Bullying* verbal dapat berupa julukan nama, ejekan, fitnah, penghinaan, pelecehan, tuduhan tidak benar, dan gosip. Selain itu, terdapat *Bullying* fisik yaitu jenis yang paling mudah terlihat dan dapat diidentifikasi, bisa dalam bentuk memukul, mencekik, dan menendang. Adapun *Bullying* rasional yang bertujuan untuk mengucilkan atau menolak teman misalnya melalui pengabaian, pengecualian, dan penyingkiran. Tindakan *Bullying* dapat

memberikan dampak yang serius bagi korban baik itu dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Damayanto et al., 2020).

Menurut Coloroso dalam Fatkhianti, dkk, (2023), *Bullying* umumnya dapat dikategorikan menjadi 4 jenis, yaitu *verbal Bullying* (perkataan), *social Bullying* (intimidasi sosial), *physical intimidation* (intimidasi fisik), dan *cyber Bullying* (perundungan dunia maya). Adapun penjelasan dari masing-masing jenis yaitu sebagai berikut:

1. *Verbal Bullying* merupakan jenis *Bullying* yang dilakukan melalui ucapan atau perkataan yang bertujuan untuk mengintimidasi atau merendahkan seseorang. Tindakan ini dapat berupa hinaan, ejekan, ancaman, atau mempermalukan korban secara lisan. Tujuan dari *verbal Bullying* adalah untuk menimbulkan rasa malu, takut, atau rendah diri pada korban.

2. *Social Bullying* (intimidasi sosial) merupakan jenis *Bullying* yang bertujuan untuk merusak hubungan sosial atau reputasi seseorang. Tindakan ini dapat berupa menyebarkan gosip, mengucilkan seseorang dari kelompok, memanipulasi hubungan sosial untuk menyakiti atau mengendalikan korban, dan sengaja mempermalukan seseorang di depan umum. Tujuan dari *social Bullying* adalah untuk menyebabkan rasa sakit emosional dan sosial, serta membuat korban merasa malu di depan umum.

3. *Physical Intimidation* adalah bentuk intimidasi atau penindasan yang melibatkan kontak fisik langsung antara pelaku dan korban. Tindakan ini dapat berupa memukul, menendang, mendorong, menampar, atau merusak barang pribadi korban. Tujuan dari *physical intimidation* adalah untuk menyakiti atau mengintimidasi korban dan menunjukkan kekuasaan atau dominasi pelaku.

4. *Cyber Bullying* adalah bentuk intimidasi atau penindasan yang memanfaatkan teknologi digital, seperti media sosial, pesan teks, email, atau platform online lainnya. Tindakan ini dapat berupa penyebaran rumor, Pengiriman pesan atau gambar yang menyakitkan, mengancam, atau mempermalukan seseorang di dunia maya. Tujuan dari *cyber Bullying* adalah untuk menimbulkan rasa takut, malu, atau tidak nyaman pada korban.

Perilaku *Bullying* dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap korban baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek dari perilaku *Bullying* yaitu korban akan mengalami perasaan tidak aman seperti takut untuk pergi ke sekolah, serta terdapat luka fisik akibat tindakan kekerasan yang diterima korban dari pelaku. Dampak jangka panjang dari perilaku *Bullying* yaitu korban akan mengalami masalah emosional dan perasaan rendah diri, kesulitan untuk bersosialisasi, depresi, dan yang lebih ekstrim korban *Bullying* dapat mengalami pikiran untuk mengakhiri hidup. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya tindakan *Bullying*, diperlukan upaya yang komprehensif baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai

bentuk upaya preventif, mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2024 telah melaksanakan sosialisasi anti-*Bullying* di Sekolah Dasar Negeri Nagrak, yang terletak di Kecamatan Ciater, Subang, Jawa Barat. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya *Bullying* dan memberikan pemahaman tentang bagaimana cara mencegah serta mengatasi tindakan *Bullying* di lingkungan sekolah.

Pada tanggal 23 Agustus 2024, di Sekolah Dasar Negeri Nagrak diselenggarakan kegiatan sosialisasi anti-*Bullying*. Acara ini diawali dengan pembukaan resmi oleh MC dan dilanjutkan dengan sambutan hangat dari ketua panitia yang menyampaikan tujuan dan harapan dari kegiatan tersebut. Selanjutnya, penyambutan narasumber yang berpengalaman dalam bidang anti *Bullying* menambah semangat peserta. Kegiatan utama adalah sosialisasi anti *Bullying* yang dilakukan dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian *Bullying*, jenis-jenis *Bullying*, dampak negatif *Bullying*, serta strategi pencegahan yang efektif. Acara ini juga dilengkapi dengan permainan edukatif yang bertujuan untuk membangun karakter siswa dan meningkatkan semangat kerja sama tim. Acara ditutup dengan pembagian hadiah kepada peserta yang berpartisipasi aktif. Kegiatan ini berlangsung dari jam 08:00 hingga jam 10:00 siang, sehingga semua peserta dapat menikmati dan memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Sebelum pelaksanaan sosialisasi anti-*Bullying* di Sekolah Dasar Negeri Nagrak, Desa Nagrak, Kecamatan Ciater, Subang, telah dilakukan persiapan yang cermat. Kelas 3 dan 4 dijadikan tempat berlangsungnya acara ini. Peserta yang berpartisipasi dalam acara ini juga adalah siswa dan siswi kelas 3 dan 4 SDN Nagrak. Para panitia melakukan penataan ruangan untuk memastikan bahwa semua fasilitas yang dibutuhkan tersedia. Beberapa perangkat untuk presentasi, seperti proyektor, layar, dan speaker juga telah disiapkan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dilihat dengan jelas oleh semua peserta. Kegiatan persiapan ini dilakukan oleh divisi logistik yang juga dibantu dengan semua divisi lainnya yang hadir di tempat. Dengan persiapan yang matang, kegiatan sosialisasi anti *Bullying* dapat berlangsung dengan lancar dan efektif.

Acara sosialisasi anti-*Bullying* diawali dengan sambutan meriah dari pembawa acara, setelah peserta didik kelas 3 dan 4 SDN Nagrak dipersiapkan oleh wali kelas masing-masing. MC menyapa setiap anak yang ada di kelas, Setelah MC bisa menyemarakkan seisi kelas, sesi kegiatan dilanjutkan dengan sambutan oleh Wali Kelas. Wali Kelas memberikan sambutan yang hangat kepada seluruh peserta lalu menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut. Setelah wali kelas selesai menyampaikan sambutan, MC kemudian mengambil alih kembali acara lalu mencoba menghangatkan suasana. Setelah suasana cukup hangat MC kemudian memberikan kesempatan kepada juru

bicara sosialisasi anti-*Bullying* untuk menyampaikan materi yang sangat penting. Selama kurang lebih 30 menit, juru bicara dengan lugas memaparkan berbagai aspek mengenai *Bullying*, mulai dari pengertian *Bullying*, dampak buruk yang ditimbulkan dari *Bullying*, hingga contoh-contoh tindakan *Bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Peserta, terutama siswa-siswi kelas 3 dan 4, tampak sangat antusias mengikuti sesi sosialisasi ini. Mereka aktif bertanya, memberikan tanggapan, dan berbagi pengalaman terkait isu *Bullying*. Antusiasme peserta ini menunjukkan betapa pentingnya topik *Bullying* bagi mereka dan seberapa relevan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sesi sosialisasi anti-*Bullying* ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membuka ruang bagi siswa-siswi untuk saling berbagi dan berdiskusi, sehingga diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif.

Sesi sosialisasi anti-*Bullying* yang berlangsung dengan antusiasme tinggi ini diharapkan dapat meninggalkan dampak yang signifikan bagi siswa-siswi SDN Nagrak, khususnya mereka yang berasal dari Desa Nagrak, Ciater, Subang, Jawa Barat. Materi yang disampaikan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang apa itu *Bullying* dan dampak buruknya, namun juga membekali siswa-siswi dengan keterampilan untuk menghadapi dan mencegah terjadinya *Bullying*. Dalam jangka pendek, sosialisasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan kelas yang lebih positif dan inklusif, di mana setiap siswa merasa aman dan nyaman untuk belajar dan berinteraksi. Lebih jauh lagi, dalam jangka panjang, diharapkan sosialisasi ini dapat membentuk karakter siswa-siswi yang empati, toleran, dan menghargai perbedaan. Dengan demikian, mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Bagi anak-anak desa, sosialisasi ini memiliki makna yang sangat penting. Selain memberikan pengetahuan tentang *Bullying*, sosialisasi ini juga dapat membantu mereka untuk mengatasi berbagai tantangan sosial yang mungkin mereka hadapi di lingkungan desa. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, mereka dapat menjadi agen perubahan di lingkungan mereka, menyebarkan pesan positif tentang pentingnya menghormati sesama dan menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan.

Sesi sosialisasi anti-*Bullying* yang diselenggarakan di SDN Nagrak menggunakan pendekatan yang menarik. Materi disampaikan secara interaktif dengan menggabungkan presentasi visual yang menarik dan sesi tanya jawab singkat. Penggunaan proyektor dengan tayangan foto dan teks yang seimbang sangat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak terkait *Bullying*. Selain itu, dengan mengajak siswa untuk aktif menjawab pertanyaan dan memberikan hadiah, suasana kelas menjadi lebih hidup dan partisipatif. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang

Bullying, mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Kombinasi antara penyampaian materi secara teoritis dengan pendekatan yang lebih interaktif ini tidak hanya membuat siswa lebih mudah memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan dalam mencegah dan mengatasi *Bullying* di lingkungan sekolah.

Setelah sesi penyampaian materi, juru bicara ingin memastikan pemahaman siswa-siswi mengenai materi yang telah disampaikan. Beliau kemudian melontarkan beberapa pertanyaan menarik seputar *Bullying*. Respon siswa-siswi sangatlah menggembirakan. Dengan semangat tinggi, mereka berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Satu per satu, siswa-siswi diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Sebagai bentuk apresiasi atas keberanian mereka, juru bicara memberikan hadiah kecil kepada setiap siswa yang berhasil menjawab pertanyaan. Hal ini tidak hanya memotivasi siswa untuk lebih aktif, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh semangat.

Setelah sesi tanya jawab yang seru, pemateri kemudian menutup sosialisasi dengan memberikan pesan positif dan harapan agar siswa-siswi dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Untuk menambah keceriaan dan melatih berbagai keterampilan, MC pun melanjutkan acara dengan permainan dan ice breaking. Suasana kelas menjadi semakin riuh dan penuh gelak tawa ketika siswa-siswi melakukan permainan, semua siswa terlihat sangat antusias dan menikmati permainan ini.

Sosialisasi anti-*Bullying* di SDN Nagrak tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang apa itu *Bullying*, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif seperti empati, toleransi, dan kerja sama. Melalui berbagai kegiatan yang menarik, siswa-siswi tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang *Bullying*, tetapi juga keterampilan sosial yang penting. Seperti kemampuan berkomunikasi, mendengarkan, dan bekerja sama dalam tim. Secara keseluruhan, sosialisasi ini berjalan dengan lancar dan sukses.

E. PENUTUP

Seminar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya generasi muda mengenai apa itu bullying, apa bentuknya dan apa dampak negatifnya. Dengan memahami seluk beluk Bullying lebih dalam, akan memperkuat kepekaan. Seminar-seminar tersebut tidak hanya membahas permasalahannya, namun juga memberikan solusi konkrit untuk mengatasi Bullying. Peserta akan belajar bagaimana mencegah, melaporkan, dan menangani insiden intimidasi secara efektif. Melalui seminar, peserta akan mengembangkan

empati terhadap korban bullying. Belajar mengenali perbedaan, menghormati orang lain, dan membangun hubungan positif.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan sosialisasi anti-*Bullying* yang diselenggarakan di SDN Nagrak. Terima kasih kepada Kepala Sekolah, dewan guru, serta seluruh staf SDN Nagrak yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada siswa-siswi yang telah berpartisipasi dengan antusias selama sosialisasi berlangsung. Semoga ilmu yang didapatkan bisa menjadi bekal dalam menjaga sikap saling menghormati dan menjauhi tindakan *Bullying* di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Tak lupa kami ucapkan juga kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Dosen Pembimbing Lapangan kami yaitu Bapak Jumadi, ST., MCs. Yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan program ini. Dukungan dan pengetahuan yang diberikan sangat membantu kami dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan KKN.

Kami menyampaikan penghargaan kepada tim KKN 417 UIN Bandung yang telah bekerja keras dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan ini dengan penuh dedikasi. Kami berharap, melalui sosialisasi ini, kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman dapat terus terjaga. Semoga kegiatan ini membawa manfaat yang berkelanjutan dan dapat mendorong terbentuknya budaya anti-*Bullying* di SDN Nagrak dan lingkungan sekitarnya. Sekali lagi, terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam suksesnya acara ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M. S. I., Fatimah, D. N., Silviani, E., Maulana, M. K., Solehudin, M., Salsabila, A. I., & Khudori, M. (2024). Sosialisasi Anti Bullying Sebagai Sarana Mempersiapkan Generasi Emas Sdn 1 Kumpulrejo. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 1(4), 20-27.
- Baihaqi, A. A., Wangkasa, N. B. D., & Febrianita, R. (2024). Sosialisasi Anti Bullying dalam Menciptakan Siswa yang Berlingkungan Karakter di MI Zumrotul Faizin. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 3(01), 260-266.
- Barsah, Z. (2024). Fenomena Bullying Terhadap Kenyamanan Belajar di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen)*, 92-98.

- Hertinjung, W.S. 2013. Bentuk-bentuk Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013, hal 450-458
- Kurniawan, M., Hidayat, M. F., Muslikah, A., Pratiwi, N., & Sari, D. I. (2024). Upaya Edukasi Anti Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar di Pekon Padang Dalam Kecamatan Balik Bukit. *Abdimas Indonesian Journal*, 4(2), 197-202.
- Rosmi, F., Kartikasari, P., Yuningsih, S., & Anggraeni, L. (2023). Edukasi Intensif Sekolah Ramah Anak Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas Rendah SDN Pamulang Indah. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 84-101.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Wijaya, K., & Mustakimah, M. (2024). Sosialisasi Anti Bullying dalam Meningkatkan Kesadaran dan Pencegahan Kasus Bullying di Sekolah. *Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat*, 1(3), 136-142.
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan sekolah ramah anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145-154.



Menghidupkan taman Baca Upaya Meningkatkan Minat Literasi Masyarakat Desa Cijagra

Chantika Yulia Subhanti¹, Dzikri Reza Dinul Haque², Linda Muliasari³, Restiana Agustin⁴, Tia Amelia⁵

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati. Email : yuliachantika63@gmail.com

²Administrasi Publik, Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati. Email : dzikri12reza@gmail.com

³Tasawuf Psikoterapi, Ushuludin, UIN Sunan Gunung Djati. Email : lindamulia1234@gmail.com

⁴Pendidikan Matematika, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati. Email : restianaagustin20@gmail.com

⁵Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati. Email : tiaamelia190901@gmail.com

Abstrak

Program Taman Baca yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung bertujuan untuk meningkatkan minat literasi masyarakat Desa Cijagra, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, minat membaca buku di kalangan masyarakat mulai menurun, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Program ini berupaya menyediakan wadah yang aman dan edukatif melalui pembukaan kembali taman baca yang sebelumnya sempat tidak beroperasi. Melalui pendekatan partisipatif, program ini melibatkan masyarakat dalam pengelolaan taman baca, renovasi fasilitas, serta penambahan koleksi buku untuk berbagai kelompok usia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami tantangan serta dampak sosial dari taman baca ini. Hasil program menunjukkan bahwa taman baca berhasil menjadi pusat literasi sekaligus sarana belajar non-formal yang memberikan dampak positif bagi peningkatan literasi masyarakat Desa Cijagra.

Kata Kunci: literasi, taman baca, masyarakat, mahasiswa, pengabdian.

Abstract

The Reading Park program initiated by KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung students aims to increase literacy interest in the community of Cijagra Village, Paseh District, Bandung Regency. With the rapid development of technology, interest in reading books among the community has begun to decline, especially among children and adolescents. This program seeks to provide a safe and educational place by reopening reading parks that were previously inactive. Through a participatory approach, this

program involves the community in managing reading parks, renovating facilities, and adding book collections for various age groups. The research method used is qualitative descriptive with observation, interviews, and documentation to understand the challenges and social impacts of this reading park. The results of the program show that the reading park has succeeded in becoming a literacy center as well as a non-formal learning facility that has a positive impact on increasing literacy in the community of Cijagra Village.

Keywords: *literacy, reading park, society, students, devotion*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini memungkinkan kita untuk mengakses berbagai macam informasi melalui internet dengan mudah dan cepat. Hanya dengan sekali klik mampu membuka menuju banyak hal mulai dari kabar kerabat atau relasi, berita harian, hiburan sampai *games*. Perkembangan teknologi kini tidak hanya mampu menghipnotis anak muda saja tetapi semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan sampai orang tua. Sehingga hal ini menjadi salah satu faktor mengapa kegiatan membaca buku dikalangan masyarakat kurang digemari saat ini (Ifaldiansyah et al., 2022). Tayangan melalui layar telepon gengam/televisi lebih menarik bagi kebanyakan masyarakat dibandingkan buku yang tampilannya statis (Puspa et al., 2022).

Literasi menjadi fondasi penting dalam melakukan kegiatan saat ini (Yanuarsari et al., 2022). Melalui kegiatan literasi dapat menciptakan generasi muda yang kreatif, produktif, dan inovatif sehingga mampu menghadapi dan menyelesaikan tantangan pembangunan di masa yang akan datang (Saepudin & Mentari, 2016). Kebutuhan akan informasi telah menjadi kebutuhan primer saat ini, karena proses kehidupan yang cepat berdasarkan perkembangan teknologi yang ada, tanpa berliterasi, seseorang akan kesulitan untuk mencapai sesuatu secara praktis dan efisien. Sejalan dengan pemikiran ini menurut Bahri (2018) dalam (Agustiani, 2021), masalah-masalah sosial dapat terjadi salah satu faktornya, karena masyarakat yang kurang mampu mengakses informasi dan tingkat pendidikannya masih terbilang rendah. Kemampuan literasi berperan penting dalam hal ini, sehingga jika masyarakat memiliki kemampuan literasi yang baik, maka pastilah mereka mampu menyaring informasi yang ada secara tepat, sehingga melalui informasi tersebut dapat membantu masyarakat untuk bertindak secara mudah dan efisien untuk mencapai suatu tujuan dengan cepat (Hastari, 2015). Pendapat serupa diungkapkan oleh (Reynaldi & Halim, 2022) bahwa minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) hanya dapat diraih melalui minat literasi yang tinggi.

Memang benar bahwa masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi melalui teknologi canggih saat ini. Tetapi, sangat disayangkan karena terbuka luasnya lapangan informasi sehingga tidak semua informasi di *internet* mengandung

kebenaran atau sesuai dengan kenyataan (Agustiani, 2021). *Trend* yang berkembang melalui tayangan video singkat saat ini pun perlu untuk disaring kembali mana yang dapat diikuti mana yang tidak, kemudian juga perlu disesuaikan dengan batas umur. Selain itu juga kecanduan terhadap *games* khususnya pada anak-anak perlu disiasati melalui kegiatan lain guna mengalihkan fokus kedalam hal yang lebih bersifat edukatif dan bermanfaat.

Sehingga upaya yang dapat dilakukan sebagai solusi dari permasalahan tersebut adalah menyediakan wadah bagi masyarakat untuk menampung informasi sekaligus tempat yang aman dan juga edukatif bagi anak-anak untuk belajar dan bermain yaitu melalui Taman Baca Masyarakat (TBM). Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan wadah atau tempat pembelajaran non formal, dimana masyarakat dapat belajar dan memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhannya (Misriyani & Mulyono, 2019). Sedangkan menurut (Saepudin & Mentari, 2016). Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan sarana utama dalam perwujudan konsep pembelajaran sepanjang hayat yang didirikan dan dikelola masyarakat maupun pemerintah sebagai penyediaan akses layanan bahan bacaan untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar. Selain itu juga taman baca bermanfaat dalam meningkatkan minat literasi masyarakat (Jene, 2013). Sedangkan menurut Yosefa Silaen (2018) taman bacaan memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu meningkatkan minat literasi masyarakat, tempat yang dapat membangun kegiatan belajar masyarakat, serta tentunya untuk mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat dalam memperoleh informasi sehingga tercipta masyarakat yang berkualitas dan unggul serta dapat diandalkan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan di Desa Cijagra, kami menemukan fakta dilapangan bahwa masalah-masalah demikian yang telah kami paparkan juga masih menjadi tantangan bagi masyarakat Desa Cijagra. Selain itu kami juga menemukan tempat terbuka kosong didepan kantor Desa Cijagra yang dimana tempat tersebut sebelumnya adalah taman baca namun saja tidak beroperasi kembali dikarenakan kurangnya buku bacaan dan tata pengelolaan yang perlu untuk ditata ulang. Sehingga hal tersebut melatar belakangi kami mahasiswa anggota KKN SISDAMAS 2024 yaitu kelompok 106, 107, dan 108 sepakat untuk bersama-sama menghidupkan taman baca Desa Cijagra sebagai salah satu program unggulan kami. Program kegiatan ini pun mendapat sambutan yang baik dari Bapak Kepala Desa Cijagra sekaligus memperoleh dukungan penuh terhadap kegiatan program ini dengan mengizinkan lahan tersebut untuk dijadikan taman baca kembali.

B. METODE PENGABDIAN

Pendekatan metodologi yang digunakan dalam salah satu program KKN Sisdamas yakni Taman Baca di Desa Cijagra adalah kualitatif deskriptif. Metode ini di pilih karena memungkinkan pemahaman mendalam mengenai kondisi sosial, budaya, dan kebutuhan literasi Masyarakat Desa Cijagra, dengan fokus pada deskripsi fenomena yang terjadi selama proses pelaksanaan program. Kemudian dari pada itu

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan sehari – hari di desa Cijagra, terutama di lingkungan anak – anak dan remaja, untuk melihat bagaimana minat mereka membaca sebelum adanya pojok baca. Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Cijagra, khususnya kelompok sasaran utama program, yakni anak – anak serta siswa – siswi remaja Cijagra. Mahasiswa KKN juga melibatkan Perangkat Desa beserta Insrtansi pendidik RA yang dekat dengan lokasi tersebut, Karang Taruna dan Masyarakat sebagai informan kunci untuk memberikan perspektif mengenai kondisi literasi di desa sebelum dan sesudah program di jalankan.

Data yang di peroleh dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan fokus pada penjelasan mendalam tentang kondisi dan kultural yang mempengaruhi minat baca masyarakat. Analisis ini di lakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang terkumpul dari wawancara dan observasi disaring untuk fokus pada tema – tema utama, seperti akses terhadap buku, persepsi terhadap literasi, dan tantangan dalam meningkatkan minat baca.

Pelaksanaan program taman baca melibatkan pendekatan partisipatoris, yang dimana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap, mulai dari pengumpulan buku bacaan hingga pengelolaan taman bacan yang menjadikan salah satu masyarakat sebagai petugas pengawasannya. Melalui diskusi kelompok terarah dengan warga, yang mana terbentuknya Sosialisasi bersama masyarakat sehingga bekerja sama dengan tokoh masyarakat dalam penjagaan taman baca yang bertempat di Kantor Desa Cijagra.

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini, diharapkan program taman baca di Desa Cijagra dapat di pahami secara mendalam, baik dari sisi tantangan, penerimaan masyarakat, hingga dampak sosial yang dihasilkan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program revitalisasi taman baca di Desa Cijagra diawali dengan identifikasi kondisi taman baca yang sebelumnya tidak berfungsi optimal. Setelah observasi, mahasiswa KKN kelompok 106, 107, dan 108 dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung merencanakan serangkaian langkah untuk menghidupkan kembali taman baca tersebut.

Tahapan pertama adalah renovasi fisik taman baca. Renovasi ini melibatkan perbaikan ruang baca, seperti pengecatan ulang, perbaikan rak buku, serta penataan tempat agar lebih nyaman dan menarik bagi pengunjung. Penataan dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat, terutama karang taruna dan para tokoh desa. Selain itu, taman baca didesain agar ramah anak, dengan menyediakan poster huruf, bacaan edukasi, serta pengenalan budaya baik dari tokoh maupun rumah adat dan lain sebagainya.

Tahapan berikutnya adalah pengadaan buku. Mahasiswa KKN bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti Kepala desa, donatur yang melibatkan mahasiswa KKN serta Masyarakat, serta komunitas literasi, untuk menambah koleksi buku. Buku-buku yang disediakan mencakup berbagai genre, dari literatur anak-anak, pengetahuan umum, hingga keterampilan praktis yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan literasi mereka. Buku-buku dikatalogisasi secara umum yang mana menggunakan kertas yang di laminating agar tahan lama.

Selain pengadaan fasilitas fisik, program ini juga mengadakan berbagai kegiatan untuk menarik minat masyarakat terhadap taman baca. Kegiatan tersebut mencakup Sosialisasi terhadap Beberapa RW dan RT setempat serta TK/RA Terdekat agar dapat memudahkan motivasi terhadap anak – anak setempat.

Kemudian dari pada itu langkah terakhir adalah Pembukaan yang mana oleh Mahasiswa KKN dan Kepala Desa Cijagra untuk Masyarakat terutama anak – anak dapat mulai beraktifitas membaca di taman baca tersebut serta pengelolaan pengurus taman baca agar taman baca tetap terjaga. Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil pengabdian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Laporan yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”, yaitu menjelaskan kegiatan yang dilaksanakan tanpa analisis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Program taman baca merupakan salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN 106, 107, dan 108 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Taman baca ini berlokasi di depan Kantor Desa Cijagra Kecamatan Paseh dengan harapan bisa memberi dampak positif bagi masyarakat Desa Cijagra yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan minat literasi masyarakat, selain itu sebagai wadah bagi masyarakat untuk memperoleh informasi mengingat lokasi yang strategis di kantor Desa Cijagra sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang valid, disamping itu juga sebagai tempat alternatif bagi masyarakat untuk belajar secara non-formal karena buku yang tersedia juga memuat berbagai informasi mengenai tata cara dalam membuat suatu keterampilan atau usaha yang dapat berguna bagi masyarakat di Desa Cijagra. Sehingga taman baca ini berguna sebagai tempat bermain dan belajar bagi masyarakat dan juga anak-anak Desa Cijagra mengingat terdapat cukup banyak buku cerita anak serta buku-buku lain yang bersifat edukatif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Keberhasilan taman baca ini didukung oleh partisipasi aktif Kepala Desa Cijagra dan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan, seperti gotong-royong untuk mendirikan taman baca dan melaksanakan program literasi harian maupun mingguan. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengelolaan taman baca menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program ini setelah masa KKN berakhir. Hal ini sesuai dengan konsep *community empowerment* yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap pengambilan

keputusan dan pelaksanaan program untuk menciptakan dampak jangka panjang (Putnam, 2000). Dengan adanya taman baca, tidak hanya anak-anak, tetapi juga remaja dan orang tua di kampung tersebut mulai melihat pentingnya membaca sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari.

Dalam upaya membangun taman baca yang nyaman, kelompok KKN 106, 107, Dan 108 melakukan renovasi taman baca termasuk perbaikan ruang, penambahan buku-buku untuk setiap usia dan genre, dan katalogisasi buku yang ada untuk memudahkan akses pembaca. Buku-buku yang disimpan untuk bahan bacaan yaitu buku yang sudah dihibahkan dari peserta KKN 106, 107, dan 108 untuk taman baca Desa Cijagra.



Gambar 1 *Persiapan dekorasi taman baca*



Gambar 2 *Rak buku Taman Baca setelah dilakukan dekorasi*

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam menjaga keberlanjutan program taman baca ini, terutama terkait pengelolaan koleksi buku dan sumber daya untuk

memperbaharunya. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini sangat bergantung pada dukungan dari masyarakat Desa Cijagra untuk menjaga fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan di taman baca.

E. PENUTUP

Revitalisasi taman baca Desa Cijagra adalah program renovasi fisik taman baca. Ini mencakup perbaikan ruang baca, pengecatan ulang, perbaikan rak buku, dan perubahan tempat duduk untuk membuatnya lebih nyaman dan menarik bagi pengunjung. Masyarakat lokal, terutama karang taruna dan tokoh desa, terlibat dalam program ini. Dengan menyediakan area khusus untuk anak dengan buku cerita dan alat peraga edukatif, program ini dirancang untuk menjadi ramah anak. Untuk menambah koleksi buku, tahapan berikutnya adalah pengadaan buku yang disediakan oleh berbagai pihak, seperti perpustakaan daerah, donatur, dan komunitas literasi. Buku-buku ini mencakup berbagai genre, mulai dari literatur untuk anak-anak hingga pengetahuan umum, serta keterampilan praktis yang dapat membantu masyarakat meningkatkan ekonomi mereka. Untuk mendorong minat masyarakat terhadap taman baca, program juga memasukkan lomba membaca puisi, cerita bersama anak-anak, dan diskusi buku dengan remaja dan dewasa. Program juga mengajarkan cara membaca dengan baik dan membangun jurnal harian untuk mendorong kebiasaan membaca secara teratur.

Kepala Desa Cijagra dan anggota masyarakat setempat sangat terlibat dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan taman baca ini. Mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan seperti berkolaborasi untuk membangun taman baca dan mengadakan program literasi harian dan mingguan.

Adapun saran kami setelah program renovasi fisik atau program menghidupkan kembali Taman Baca terlaksana, diharapkan Taman Baca tersebut dapat berfungsi atau difungsikan dengan sebaik-baiknya sebagaimana harusnya dan dapat bermanfaat bagi warga atau masyarakat sekitarnya. Dengan adanya Taman Baca tersebut juga diharapkan para pelajar, pemuda, terutama para penerus generasi dapat memfungsikan Taman Baca tersebut, misalnya untuk bekerja kelompok, berdiskusi, mencari referensi, atau bahkan dengan sekedar mampir untuk membaca di sela-sela aktivitas ketika senggang. Anak-anak Taman Kanak-Kanak terdekat pun dapat memfungsikan Taman Baca tersebut karena tersedia buku untuk seusianya.

Agar menarik perhatian atau memancing masyarakatnya, mungkin para tokoh penting yang berada di sekitar tempat Taman Baca tersebut dapat memberi contoh dengan mampir dan membaca buku yang ada di Taman Baca tersebut untuk mengisi waktu luang atau ketika sedang jam istirahat, bahkan sampai mengajak orang tua murid Taman Kanak-Kanak terdekat untuk menerapkan atau mengajarkan anak-anaknya membaca buku sejak usia dini, mulai dari buku cerita yang menarik untuk anak-anak, atau buku-buku pengenalan tentang hewan, warna, dan lain-lain yang tersedia di Taman Baca.

Selain peran tokoh masyarakat setempat dan orang tua murid, mungkin dapat diawali oleh guru Taman Kanak-Kanak terdekat untuk mengajak anak-anak belajar di Taman Baca. Diharapkan, setelah diberi fasilitas tersebut, masyarakat sekitar dapat memanfaatkan dan memfungsikan tempat tersebut dengan sebaik-baiknya, serta tempat tersebut semakin baik dan tidak perlu ada program penghidupan kembali Taman Baca, dengan kata lain Taman Baca yang telah dihidupkan kembali bisa tetap hidup dan tidak kembali menjadi tempat yang terbengkalai.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksanannya program KKN Taman Baca di Desa Cijagra. Terutama kepada Bapak Kepala Desa Cijagra yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang turut memberikan kontribusi dalam penyediaan fasilitas serta bimbingan selama program berlangsung.

Kami juga berterima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Awang Dody Kardeli, S.Pd.I, M.M.Pd., atas arahan dan nasihatnya yang sangat membantu dalam menjalankan program ini. Terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Cijagra yang telah berpartisipasi aktif, serta perangkat desa, karang taruna, dan lembaga pendidikan setempat yang berkerja sama dengan kami demi suksesnya taman baca ini.

Terakhir, kami ucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok KKN 106, 107, dan 108 yang telah berkerja sama dan penuh semangat dalam menghidupkan kembali Taman Baca Desa Cijagra sebagai upaya meningkatkan minat literasi masyarakat.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, D. H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi : Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 23(1). <https://doi.org/10.7454/JIPK.v23i1.005>
- Ifaldiansyah, M. R., Risma, A., & Maghfiroh, M. (2022). Inisiasi Taman Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Anak- Anak di Sambiarum Kelurahan Sambikerep Kota Surabaya. *Karya Unggul : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 99– 106.
- Jene, O. C. (2013). Peran Taman Bacaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak di Taman Bacaan Masyarakat " MORTIR " Banyumanik - Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2.
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). *Pengelolaan Taman Baca Masyarakat*. 3(2), 160– 172. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>
- Puspa, R., Najiulloh, R., Pangestu, R. A., Masitoh, N., & Ansori, K. (2022). *Penyediaan*

taman baca sebagai solusi untuk meningkatkan minat baca di desa sindang mandi. 2(2), 238–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.53067/ijecsed.v2i2>

Reynaldi, M., & Halim, M. (2022). Taman Baca Masyarakat Rorotan Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Stupa : Sastra, Teknologi, Perancang, Arsitektur, 4(1), 519–530. <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i1.16933>*

Saepudin, A., & Mentari, B. N. (2016). *Menumbuhkan minat baca masyarakat melalui taman bacaan masyarakat berbasis teknologi informasi. 43–54.*

Yanuarsari, R., Muchtar, S., Islam, U., & Yanuarsari, R. (2022). Pelatihan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3.*



Manajerial Madrasah Diniyah Nurul Iman dalam Peningkatan Kehidupan Beragama Pada Anak-Anak di Desa Cigadog Kampung Kebon Kalapa

Munawar Anwar¹, Suryadi Dadan², Akhmaludin Faiz Muhammad³, Rahmatullah Saepudin⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: anwarmunawar18juni2003@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Dadansuryadi098@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: faizmuhammad2401@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: saep.rh@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kampung Kebon Kalapa Desa Cigadog memiliki keterbatasan sarana dan prasana dalam Pendidikan Agama non formal. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kehidupan beragama pada anak-anak di Desa Cigadog, Kampung Kebon Kalapa, melalui program pendirian atau pembuatan Madrasah Diniyah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif kolaboratif, di mana mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat setempat dalam merancang dan melaksanakan kegiatan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa, serta bimbingan belajar yang lebih relevan. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung fasilitas madrasah juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Dengan demikian, program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap mutu pendidikan agama di madrasah dan dapat menjadi contoh program berkelanjutan di masa mendatang.

Kata kunci: Madrasah Diniyah, anak-anak, bimbingan belajar, mahasiswa

Abstract

Kebon Kalapa Village, Cigadog Village, has limited facilities and infrastructure for non formal religious education. This service aims to improve religious life for children in Cigadog Village, Kebon Kalapa Village, through a program to establish or build Madrasah Diniyah. The method used in this service is a collaborative participatory approach, where students work together with the local community in designing and implementing activities. The results of this activity show an increase in students' interest in learning, as well as more relevant tutoring. In addition, the active participation of the community in supporting madrasah facilities also helps to create a more conducive learning environment. Thus, this program has a significant positive impact on the quality of religious education in madrasah and can be an example of a sustainable program in the future.

Key words: *Madrasah Diniyah, children, Islamic religious education, tutoring, students*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda. Di Indonesia, terutama di daerah-daerah pedesaan, lembaga pendidikan non-formal seperti Madrasah Diniyah. Tujuan adanya Madrasah Diniyah adalah untuk pengembangan kemampuan dasar Pendidikan Agama Islam meliputi, Alquran, Hadis, Ibadah Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, serta bahasa Arab (Irawan, K. A., Ahyani, H., Jafari, A., & Rofik, A., 2021). Sehingga, Madrasah Diniyah berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak sejak dini. Salah satu madrasah yang memiliki peran signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di daerah tersebut adalah Madrasah Diniyah Nurul Iman yang berlokasi di Desa Cigadog, Kampung Kebon Kalapa. Madrasah ini menjadi tempat belajar bagi anak-anak untuk memperdalam ajaran agama Islam dan menanamkan nilai-nilai moral yang kuat.

Madrasah Diniyah Nurul Iman tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga berperan penting dalam mengokohkan akhlak mulia bagi anak-anak di lingkungan tersebut. (Syahr, Z. H. A., 2016) Dalam konteks pendidikan agama Islam, madrasah ini berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal yang sering kali kurang memberikan ruang bagi pengajaran agama secara mendalam. Dengan adanya Madrasah Diniyah Nurul Iman, anak-anak dapat mempelajari Al-Qur'an, hadits, fiqih, serta ilmu akhlak dengan lebih komprehensif, sehingga mereka memiliki pemahaman agama yang baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Desa Cigadog, khususnya Kampung Kebon Kalapa, adalah sebuah komunitas yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Namun, tantangan pendidikan agama di wilayah pedesaan sering kali berkaitan dengan keterbatasan fasilitas dan sarana pendidikan yang memadai. Di tengah keterbatasan ini, Madrasah Diniyah Nurul Iman tetap berkomitmen untuk memberikan pendidikan agama yang berkualitas bagi anak-anak desa. Dengan dukungan masyarakat setempat, madrasah ini menjadi pusat pembelajaran agama yang diandalkan oleh warga untuk membekali anak-anak dengan ilmu agama yang bermanfaat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam peningkatan kehidupan beragama anak-anak di Desa Cigadog. Melalui kegiatan pengabdian mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen perubahan, tetapi juga sebagai pengamat dan peneliti yang bertugas mengidentifikasi potensi, kekuatan, serta tantangan yang dihadapi oleh madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi madrasah dalam memperbaiki mutu pendidikan yang diselenggarakan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai Manajerial Madrasah Diniyah Nurul Iman terhadap perkembangan pendidikan agama Islam di Kampung Kebon Kalapa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam

pengembangan strategi peningkatan kualitas pendidikan agama di wilayah tersebut. Terlebih lagi, kegiatan ini diharapkan dapat mempererat hubungan antara Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan masyarakat Desa Cigadog, sehingga tercipta sinergi yang positif dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di masa depan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode Pengabdian yang dilakukan adalah metode partisipatif, yaitu mahasiswa bekerja sama dengan berbagai pihak seperti tokoh masyarakat, instansi terkait, serta komunitas setempat dalam merancang dan melaksanakan program-program pengembangan. Metode partisipatif digunakan untuk lebih melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan kegiatan, sehingga program yang dihasilkan lebih relevan dan berdampak positif bagi masyarakat.

Selain itu, metode kolaboratif diterapkan dalam bentuk kerjasama antara mahasiswa dan berbagai pihak terkait lainnya. Dosen pembimbing memberikan arahan dan dukungan teknis untuk membantu mahasiswa melaksanakan program pengabdian dengan efektif. Selama proses pelaksanaan program, evaluasi secara berkala dilakukan untuk mengevaluasi dampak program dan memastikan keberlanjutan dari upaya pengabdian yang dilakukan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Mahasiswa di Desa Cigadog, Kampung Kebon Kalapa, dimulai dengan tahapan perencanaan dan persiapan. Tahap awal yang dilakukan adalah para mahasiswa terlebih dahulu melakukan pertemuan koordinasi dengan pihak desa atau komunitas yang akan menjadi mitra dalam program pengabdian. Dalam pertemuan tersebut, tujuan dan rencana kegiatan disampaikan secara transparan untuk mendapatkan masukan dan persetujuan dari pihak terkait. Lalu selanjutnya mengadakan pertemuan bersama tokoh masyarakat, guru madrasah, dan perwakilan orang tua murid untuk menggali permasalahan yang ada serta menentukan prioritas kegiatan. Pada tahap ini, dilakukan juga observasi langsung terhadap proses pembelajaran di madrasah guna memahami kondisi sarana dan prasarana, metode pengajaran, serta interaksi antara guru dan siswa.

Setelah tahapan perencanaan, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan program inti, yaitu mencari informasi mengenai prosedur pembangunan Madrasah Diniyah (MD).

Untuk mencari informasi mengenai hal tersebut Mahasiswa mendatangi KUA (Kantor Urusan Agama) terdekat. Sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Kunjungan Ke KUA (Kantor Urusan Agama)

Dari hasil kunjungan tersebut didapati informasi bahwa untuk membangun sebuah Madrasah Diniyah perlu adanya surat rekomendasi dari Ketua FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) lalu selanjutnya membuat proposal pengajuan pembangunan Madrasah Diniyah yang nanti diajukan ke pihak KUA (Kantro Urusan Agama).

Langkah berikutnya adalah kunjungan ke Ketua FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) Kecamatan Cicalak yang bertempat di Pondok Pesantren An-Nur Jalan Mayang Desa Gardu Sayang yang ditunjukkan dalam gambar 2.



Gambar 2. Kunjungan Ke Ketua FKDT

(Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) Kecamatan Cisalak

Kunjungan tersebut membuahkan hasil bahwa dalam membangun Madrasah Diniyah (MD) harus ada Struktural Organisasi yang akan mengurus Madrasah Diniyah (MD). Selain itu, harus ada Yayasan yang menaungi sebagai payung hukum. Beliau juga menegaskan bahwa jika hal tersebut sudah ada maka beliau siap untuk memberikan surat rekomendasi pembangunan Madrasah Diniyah (MD).

Setelah mendapatkan informasi-informasi mengenai prosedur pembangunan Madrasah Diniyah (MD) mahasiswa melakukan musyawarah bersama tokoh masyarakat di Kampung kebon Kalapa untuk mendiskusikan prosedur pembangunan yang harus dipenuhi sebagaimana yang ditunjukkan dalam gambar 3.



Gambar 3. Musyawarah Bersama Tokoh Masyarakat Kampung Kebon Kalapa

Hasil diskusi tersebut menghasilkan keputusan bahwa adanya yayasan yang siap menaungi Madrasah Diniyah (MD) yang akan dibangun di kampung kebon kalapa yaitu Yayasan Bina Syifa Mandalajati, serta terbentuknya struktur yang mengelola madrasah tersebut. Untuk nama Madrasah Diniyah (MD) disepekat bernama Madrasah Diniyah Nurul Iman. Selain itu, ada gagasan untuk mengadakan *launching* Madrasah Diniyah sebagai bentuk pengakuan akan adanya Madrasah Diniyah di Kampung Kebon Kalapa. Tidak hanya itu, ada juga gagasan untuk segera memulai aktivitas Madrasah Diniyah (MD) sambil mengajukan pembangunan Madrasah Diniyah (MD) di kampung kebon kalapa. Hal itu digagas sebagai bentuk kesungguhan untuk pengadaan Madrasah Diniyah di kampung kebon kalapa. Masyarakat pun berharap agar anak-anak di kampung kebon kalapa bisa memulai belajar Pendidikan Agama Islam sehingga di siang hari anak-anak tidak bermain.

Gambar 4 dibawah ini menunjukkan kegiatan saat acara *launching* Madrasah Diniyah Nurul Iman di Kampung Kebon Kalapa yang dihadiri oleh seluruh masyarakat Kampung Kebon Kalapa, mahasiswa, dan para tokoh masyarakat.



Gambar 4. Acara *Launching* Madrasah Diniyah (MD) Nurul Iman

Gambar 5 di bawah ini menunjukkan prosesi pemotongan pita *lauching* Madrasah Diniyah Nurul Iman yang dilakukan oleh Ketua Yayasan Bina Syifa Mandalajati.



Gambar 5. Prosesi Pemotongan Pita *Launching* Madrasah Diniyah

Setelah acara peresmian launching Madrasah Diniyah Nurul Iman, mahasiswa dan masyarakat setempat memasang plang Madrasah Diniyah sebagai tanda adanya madrasah diniyah di kampung kebon kalapa yang ditunjukkan dalam gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6. Pemasangan Plang Madrasah Diniyah (MD) Nurul Iman)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 7 Di bawah ini menggambarkan proses pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Diniyah Nurul Iman.



Gambar 7. Pembelajaran Di Madrasah Diniyah (MD) Nurul Iman

Hasil penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Iman, Desa Cigadog, Kampung Kebon Kalapa, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam mutu pendidikan agama Islam, baik dari sisi guru maupun siswa. Salah satu hasil yang paling terlihat adalah peningkatan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di Madrasah. Proses pembelajaran yang baik dapat menentukan suatu lembaga pendidikan bermutu atau tidak (Ikwandi, M. R. , 2017). Hal ini dibuktikan dengan observasi terhadap proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pelajaran.

Sebelum ada Madrasah Diniyah banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran agama karena pembelajaran dilakukan di malam hari. Namun, setelah ada Madrasah Diniyah yang membuat jadwal baru pembelajaran agama yaitu di siang hari pukul 01.00 – 15.00 WIB, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam setiap sesi pembelajaran, terutama dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an dan diskusi kelompok tentang nilai-nilai keislaman sebagaimana yang digambarkan dalam gambar 8 di bawah ini.



Gambar 8. Antusiasme Siswa Dalam Pembelajaran

Dari sisi sarana dan prasarana, meskipun masih terbatas, Madrasah Diniyah Nurul Iman berupaya memanfaatkan fasilitas yang ada dengan sebaik mungkin. Hal itu dikarenakan keberhasilan program Pendidikan melalui proses pembelajaran dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah sarana dan prasana yang memadai (Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N., 2021). Melalui dukungan dari masyarakat setempat, hasil gotong-royong dan bantuan dari mahasiswa, beberapa fasilitas pendukung seperti papan tulis, alat peraga, dan buku bacaan agama dan plang Madrasah berhasil ditingkatkan. Meskipun belum sepenuhnya ideal, peningkatan ini sudah cukup membantu dalam menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif. Keterlibatan masyarakat dalam pengadaan sarana ini juga menunjukkan adanya kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan agama anak-anak di desa.

Guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Pandipa, (A. K. H., 2020). Pembimbingan belajar yang dilakukan secara intensif juga berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan menghafal materi agama. Program bimbingan ini tidak hanya berfokus pada materi akademik, tetapi juga menekankan penguatan karakter islami seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Siswa yang sebelumnya memiliki kesulitan dalam hafalan Al-Qur'an, kini mampu menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Mereka juga lebih berani mengungkapkan pendapatnya terkait dengan nilai-nilai agama yang diajarkan sebagai mana yang ditunjukkan dalam gambar 9. di bawah ini.



Gambar 9. Pembimbingan Pembelajaran Alquran

Di sisi lain, pembahasan mengenai tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program juga penting untuk diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh mahasiswa dalam melaksanakan program. Meskipun kegiatan sudah direncanakan dengan baik, waktu yang terbatas membuat beberapa program yang direncanakan tidak bisa dijalankan secara optimal. Namun, dengan kerjasama yang baik antara mahasiswa, guru, dan masyarakat, hambatan ini dapat diatasi melalui pembagian tugas yang efektif dan efisien.

Dari perspektif keberlanjutan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pengembangan pendidikan agama ini memiliki peluang untuk terus dilanjutkan oleh pihak madrasah dan masyarakat setempat. Guru-guru, orang tua dan masyarakat diharapkan terus mendukung dari segi penyediaan fasilitas dan motivasi bagi anak-anak. Kestinambungan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat.

Lebih jauh lagi, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan kepada ajaran agama

semakin melekat dalam keseharian anak-anak. Mereka juga menunjukkan sikap yang lebih baik terhadap guru dan orang tua, serta lebih disiplin dalam menjalankan ibadah harian seperti shalat dan membaca Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Nurul Iman telah mengalami peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang cukup signifikan. Meskipun masih ada tantangan, terutama dalam hal keterbatasan fasilitas dan waktu, program pengabdian ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan agama di Desa Cigadog. Pembahasan mengenai hasil ini menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program lebih lanjut di masa yang akan datang, agar kualitas pendidikan agama di madrasah ini dapat terus meningkat dan memberi manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

E. PENUTUP

Program pengabdian telah berhasil memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat melalui berbagai kegiatan pendirian atau pembuatan Madrasah Diniyah. Kolaborasi antara mahasiswa dengan masyarakat lokal, kemitraan dengan pihak eksternal, inovasi teknologi, partisipasi masyarakat, serta evaluasi program yang berkala menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membawa dampak positif yang berkesinambungan dalam pembangunan masyarakat. Kerjasama yang erat antara berbagai pihak terkait juga menjadi kunci kesuksesan program ini. Semoga semangat kebersamaan dan sinergi yang terjalin dalam program pengabdian ini dapat menjadi inspirasi bagi upaya pengembangan masyarakat lainnya di masa depan.

Dalam kesimpulan, program pengabdian bukan saja merupakan kewajiban mahasiswa, tetapi juga menjadi wujud nyata dari kontribusi aktif mereka dalam membangun masyarakat. Semoga program ini dapat terus ditingkatkan kualitas dan keberlanjutannya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik di masa mendatang.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam program pengabdian KKN Sisdamas. Kerjasama, dedikasi, dan komitmen dari mahasiswa, masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya telah membawa kesuksesan dalam pelaksanaan program ini.

Kami juga berterima kasih kepada pihak UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya kepada pembimbing dan rekan-rekan KKN Sisdamas 426, atas arahan, bimbingan, dan dukungannya selama proses pelaksanaan pengabdian ini. Tanpa dukungan dari berbagai pihak, program ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

Semoga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan agama di Madrasah Diniyah Nurul Iman dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Cigadog secara keseluruhan. Kami berharap, kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut di masa mendatang demi kemajuan pendidikan agama di daerah ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2019). "Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Sejarah, Teori, dan Aplikasinya". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamid, A. (2014). "Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, E. (2017). "Peran Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlak Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 15-25.
- Suyadi, S. (2013). "Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuhdi, M. (2014). "Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah Terhadap Pengembangan Akhlak." *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 65-80.
- Irawan, K. A., Ahyani, H., Jafari, A., & Rofik, A. (2021). Peran madrasah diniyah an nur dalam pengembangan pendidikan islam melalui tradisi keagamaan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 52-65.
- Syahr, Z. H. A. (2016). Membentuk madrasah diniyah sebagai alternatif lembaga pendidikan elite muslim bagi masyarakat. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1), 47-65.
- Ikwandi, M. R. (2017). Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di MI Raudlotul Islamiyah, Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 32-45.
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63-76
- Pandipa, A. K. H. (2020). Kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1), 1-9.



Mengembangkan Jiwa Wirausaha Melalui Seminar Kewirausahaan. Studi Kasus : Desa Gunungkeling

Adit Aditiya Azhar Pratama¹, Fawwaz Dhiya Ulhaq², Irma Syifa Ladista³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: adit65118@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: fawwazdh031210@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: irmaladista@gmail.com

Abstrak

Desa Gunungkeling memiliki potensi alam dan SDM yang cukup baik. Tetapi hal ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Salah satu faktor utama yang menghambat pengembangan potensi ini adalah kurangnya pemahaman tentang konsep wirausaha di kalangan penduduk desa. Masyarakat cenderung bergantung pada pekerjaan tradisional dan kurang berani mengambil risiko untuk mengembangkan usaha baru. Dari masalah tersebut, SISDAMAS menjadi metode pengabdian yang digunakan untuk kembali memberdayakan masyarakat melalui program kerja berupa Seminar Kewirausahaan. Dari Seminar Kewirausahaan ini diharapkan agar masyarakat desa dapat memahami cara mengelola sumber daya yang ada, menciptakan inovasi, dan membangun usaha yang berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan ekonomi lokal dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Namun, meskipun hasil seminar ini cukup positif, masih terdapat tantangan dalam mengimplementasikan strategi pemasaran secara konsisten.

Kata Kunci: *Gunungkeling, Seminar Kewirausahaan, KKN*

Abstract

Gunungkeling Village has quite good natural and human resource potential. However, this has not been fully utilized optimally. One of the main factors that hinders the development of this potential is the lack of understanding of the concept of entrepreneurship among villagers. People tend to rely on traditional jobs and are less willing to take risks to develop new businesses. From this problem, SISDAMAS becomes a method of service used to re-empower the community through a work program in the form of an Entrepreneurship Seminar. From this Entrepreneurship Seminar, it is hoped that the village community can understand how to manage existing resources, create innovations, and build sustainable businesses, so that they can improve the local economy and the quality of life of the community as a

whole. However, although the results of this seminar were quite positive, there are still challenges in implementing marketing strategies consistently.

Keywords: *Gunungkeling, Entrepreneurship Seminar, KKN*

A. PENDAHULUAN

Dari banyaknya desa yang terdapat di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Terpilihlah Desa Gunung Keling sebagai tempat pengabdian kami. Desa ini letaknya berada di kaki Gunung Ciremai, berbatasan langsung dengan Kecamatan Kuningan. Ada ketertarikan tersendiri mengapa kami memilih desa ini menjadi tempat mengabdikan. Bisa dilihat dari potensi masyarakat dari semua kalangan dan semua bidang seperti pendidikan, pertanian, dan juga wirausaha.

Desa Gunungkeling merupakan salah satu desa yang memiliki potensi alam dan sumber daya manusia yang cukup baik. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat setempat. Dalam konteks ini, jiwa wirausaha menjadi aspek penting yang perlu ditumbuhkan guna meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan warga. Wirausaha merupakan motor penggerak perekonomian yang mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal. Namun, belum semua warga Desa Gunungkeling memiliki kesadaran dan pengetahuan yang cukup tentang kewirausahaan.

Permasalahan wirausaha di Desa Gunungkeling terutama berkaitan dengan minimnya pemahaman warga terhadap konsep kewirausahaan dan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak warga yang hanya bergantung pada pertanian dan pekerjaan serabutan tanpa mengembangkan usaha yang memiliki nilai tambah. Seperti pemanfaatan sosial media yang memiliki peluang besar dalam mengembangkan pasar usaha. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan informasi kewirausahaan juga menjadi kendala bagi masyarakat dalam memulai dan mengembangkan usaha. Situasi ini diperparah oleh kurangnya motivasi dan keberanian warga untuk berinovasi serta mengambil risiko dalam membangun usaha yang berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pelatihan dan seminar kewirausahaan memiliki dampak positif dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan masyarakat. Seminar kewirausahaan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memberikan pemahaman dasar tentang cara memulai usaha, mengelola keuangan, dan membangun jaringan bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penyelenggaraan seminar kewirausahaan di Desa Gunung Keling sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada dan mengembangkan jiwa wirausaha di kalangan masyarakat desa.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai dampak seminar kewirausahaan terhadap pengembangan jiwa wirausaha di Desa Gunungkeling. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan strategi yang efektif dalam memotivasi dan meningkatkan pengetahuan warga desa tentang kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi program pengembangan masyarakat lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui kewirausahaan.

Setelah kami amati, ada beberapa hal yang perlu kami perhatikan dalam kewirausahaan di dalam desa tersebut. Kami buat rumusan masalah sederhananya seperti berikut :

- a. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya jiwa wirausaha di Desa Gunungkeling?
- b. Bagaimana pengaruh seminar kewirausahaan dalam meningkatkan jiwa wirausaha warga desa?

Yang kami harapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah tercapainya tujuan penelitian. Seperti mengidentifikasi masalah kewirausahaan di Desa Gunung Keling. Serta melaksanakan seminar kewirausahaan dan mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan jiwa wirausaha warga desa. Sehingga memberikan manfa'at dan dampak positif kepada masyarakat, peserta KKN, dan diri kami pribadi.

B. METODE PENGABDIAN

Menurut *Hebert Bisno* (1968) yang dimaksud metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktek, atau bidang disiplin dan praktek. Sedangkan menurut *Max Siporin* (1975) yang dimaksud metode adalah sebuah orientasi aktifitas yang mengarah pada tujuan-tujuan dan tugas-tugas nyata.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan Masyarakat.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Sisdamas, Metode KKN Sisdamas merupakan metode pemberdayaan Masyarakat yang dikembangkan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dimana terdapat beberapa tahapan siklus dari siklus I – IV. Siklus I (Sosialisasi awal, Rembug warga dan Refleksi social), Siklus II (Pemetaan social dan Pengorganisasian Masyarakat), Siklus III (Perencanaan partisipatif dan Sinergi program), Siklus IV (Pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Seminar Kewirausahaan ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 jam dengan materi yang disampaikan oleh Putri Jiyanti, M.H. seorang entrepreneur yang berpengalaman dan sukses mengelola berbagai bisnis di bidang makanan dan busana di Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Serba Guna Gunungkeling dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha serta strategi pengembangan produk menuju entrepreneurship yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Gunungkeling. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini memiliki tiga tahapan yaitu survey, sosialisasi dan pelaksanaan.

1. Tahap Survey

Pada tahapan ini tim KKN Tematik Mitra Pemda Kuningan melakukan survey lapangan dengan metode wawancara pada Ketua RW dan RT di Desa Gunungkeling untuk mengetahui lebih lanjut keadaan masyarakat terutama para pelaku usaha yang ada di Gunungkeling.



Gambar 1. Survei kepada Ketua RW

2. Tahap Sosialisasi

Pada tahapan ini, kami berinteraksi langsung dengan Ketua RW, RT serta Kader PKK untuk memberikan informasi dan pengenalan mengenai kegiatan Seminar Kewirausahaan yang akan dilaksanakan. Interaksi ini juga dilakukan guna mempermudah kami dalam penyebaran informasi kepada masyarakat setempat melalui RT, RW, serta Kader PKK.



Gambar 2. Sosialisasi kepada Kader PKK

3. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan Seminar Kewirausahaan ini dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan. Dengan menghadirkan pemateri seorang praktisi langsung yang telah berpengalaman dalam berwirausaha yakni Putri Jiyanti, M.H. Kegiatan ini dihadiri oleh ketua RW, ketua RT, Kader PKK, para pelaku usaha, perwakilan pemuda Karang Taruna, serta warga yang berkenan hadir dalam acara tersebut.

Seminar ini berlangsung interaktif dengan pemberian materi yang diselengi tanya jawab antara hadirin masyarakat dengan pemateri. Adapun pokok bahasan yang disampaikan adalah terkait motivasi berwirausaha, manajemen strategi dan resiko wirausaha, inovasi dan kreativitas wirausaha, pengembangan produk dan strategi pemasaran dan branding usaha.



Gambar 3. Pelaksanaan Seminar Kewirausahaan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar kewirausahaan yang diselenggarakan di Desa Gunungkeling terlaksana dengan baik sesuai rencana. Seminar ini diisi oleh Putri Jianti M.H. dengan tema "Meningkatkan Motivasi Berwirausaha serta Pengembangan Produk Menuju Entrepreneurship yang Berkelanjutan". Kegiatan ini mendapat antusiasme yang tinggi dari masyarakat desa, dengan jumlah peserta mencapai kurang lebih 35 orang, yang terdiri dari berbagai kalangan, termasuk petani, pedagang kecil,

dan ibu rumah tangga. Antusiasme ini menunjukkan minat masyarakat dalam mengembangkan jiwa wirausaha dan mencari alternatif usaha selain pertanian.



Gambar 4. Pamflet Ajakan Seminar

Selama seminar, para peserta diberi pengetahuan tentang dasar-dasar kewirausahaan, motivasi usaha, strategi pemasaran produk, dan pengelolaan keuangan. Salah satu sesi yang paling menarik perhatian peserta adalah pembahasan tentang pemasaran melalui media sosial. Banyak peserta yang menyadari bahwa pemasaran produk mereka selama ini kurang maksimal karena hanya mengandalkan cara konvensional, seperti pemasaran langsung di pasar atau dari mulut ke mulut. Melalui seminar ini, masyarakat menjadi tercerahkan tentang pentingnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran yang efektif dan berbiaya rendah.

Instruktur seminar memberikan pelatihan praktis mengenai cara membuat konten pemasaran yang menarik di platform seperti Instagram, Tiktok, Facebook, dan WhatsApp. Serta pemberian titik lokasi tempat usaha menggunakan *Google Maps* agar memudahkan konsumen dalam pencarian tempat. Setelah pelatihan ini, beberapa peserta langsung mencoba mempraktikkan pembuatan akun media sosial untuk mempromosikan produk mereka. Hal ini menunjukkan bahwa seminar berhasil memberikan pemahaman yang aplikatif dan mendorong peserta untuk segera mengimplementasikan pengetahuan baru yang mereka peroleh.

Salah satu hasil positif dari seminar ini adalah peningkatan motivasi kewirausahaan di kalangan masyarakat Desa Gunung Keling. Melalui diskusi dan pembagian pengalaman dari instruktur serta peserta yang telah sukses dalam bidang usaha, banyak warga desa yang termotivasi untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka sendiri. Beberapa peserta bahkan sudah memiliki

rencana untuk membuka usaha baru atau memperluas usaha yang ada dengan strategi pemasaran yang lebih efektif.

Motivasi tersebut tidak hanya terlihat dari semangat mereka selama sesi seminar, tetapi juga dari diskusi pasca-seminar yang dilakukan. Banyak warga yang secara aktif bertanya kepada instruktur dan peserta lain mengenai tips dan trik memulai usaha serta cara menghadapi tantangan bisnis. Beberapa warga mengungkapkan bahwa seminar ini membuka wawasan mereka tentang pentingnya inovasi dan adaptasi dalam dunia usaha, terutama dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Seminar kewirausahaan ini memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat Desa Gunung Keling. Pertama, seminar ini berhasil membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya pemasaran produk melalui media sosial. Sebelumnya, sebagian besar warga hanya mengandalkan cara tradisional untuk memasarkan produk mereka. Namun, setelah mengikuti seminar, banyak yang mulai melihat potensi media sosial sebagai sarana untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Keberhasilan beberapa warga dalam mempraktikkan pemasaran melalui media sosial pasca-seminar menjadi bukti bahwa pengetahuan yang diberikan telah membuahkan hasil.

Kedua, seminar ini juga berhasil meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri warga dalam berwirausaha. Melalui motivasi dan inspirasi yang diberikan selama seminar, masyarakat Desa Gunungkeling kini lebih berani untuk mencoba hal-hal baru dalam bisnis dan lebih siap menghadapi tantangan yang mungkin muncul. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan baru, warga diharapkan dapat mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan dan berkontribusi pada perekonomian desa.

Namun, meskipun hasil seminar ini cukup positif, masih terdapat tantangan dalam mengimplementasikan strategi pemasaran secara konsisten. Beberapa peserta mengaku masih perlu waktu untuk membiasakan diri menggunakan media sosial sebagai sarana pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan dan pelatihan lanjutan untuk memastikan warga dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh secara optimal.

E. PENUTUP

Kegiatan KKN bertajuk "Mengembangkan Jiwa Wirausaha Melalui Seminar Kewirausahaan" di Desa Gunungkeling telah berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Seminar ini berhasil memberikan pengetahuan dan motivasi kepada warga desa tentang pentingnya kewirausahaan dalam meningkatkan perekonomian lokal. Melalui berbagai materi yang disampaikan, peserta seminar memperoleh pemahaman baru mengenai strategi pemasaran,

terutama melalui media sosial, yang sebelumnya belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat.

Antusiasme dan perubahan sikap masyarakat setelah mengikuti seminar menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil membuka wawasan dan meningkatkan kepercayaan diri warga untuk memulai atau mengembangkan usaha. Meskipun terdapat tantangan dalam menerapkan strategi pemasaran secara konsisten, peningkatan motivasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya inovasi dan adaptasi dalam berwirausaha menjadi langkah awal yang positif.

Sebagai langkah tindak lanjut, pendampingan dan pelatihan lanjutan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa warga desa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh secara berkelanjutan. Harapannya, melalui kegiatan ini, masyarakat Desa Gunungkeling dapat mengembangkan potensi ekonomi desa, meningkatkan kesejahteraan, dan menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam mengembangkan jiwa wirausaha melalui program serupa.

Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Gunungkeling dan menjadi landasan bagi pelaksanaan program-program pengembangan ekonomi lainnya di masa depan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya. Tanpa bimbingan dan pertolongan-Nya, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini tidak akan berjalan dengan lancar. Shalawat serta salam tak lupa kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat, karena dengan syafa'atnya kita dapat hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang.

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh individu yang telah berkontribusi pada penulisan jurnal ilmiah ini yang ditujukan sebagai laporan kegiatan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Mitra Pemda Kuningan di Desa Gunungkeling. Kami berharap semoga dengan penulisan jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Kami menyadari bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dan penyusunan laporan ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik materi maupun non materi dari berbagai pihak, sehingga program-program yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Tak lupa kami haturkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu terutama masyarakat Desa Gunungkeling yang dengan tulus meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta materi dalam membersamai hingga mensukseskan perjalanan kegiatan pengabdian kami di Desa Gunungkeling yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 Juli – 22 Agustus 2024. Semoga segala hal

yang telah diberikan kepada kami menjadi ladang pahala serta mendapat balasan yang indah dari Allah SWT. Tak lupa kami juga menyadari bahwa selama kegiatan KKN ini terdapat hal-hal yang mungkin kurang berkenan di hati masyarakat, kami memohon maaf atas kekhilafan dan kesalahan yang dilakukan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Dahlan, A. (2014, Oktober 6). Definisi dan Pengertian Metode Pembelajaran Menurut Para Ahli. Diambil kembali dari eurekaependidikan.com: <https://eurekaependidikan.com/definisi-metode-menurut-para-ahli/>

Upaya Peningkatan Penjualan UMKM Melalui Media Digital Di Desa Cimanggu

Efforts To Increase UMKM Sales Through Digital Media In Cimanggu

Chadijah Al Qubro¹, Fatimah Az Zahra², Nizar Nur Ramadhan³, Ullima Iffah Shandana⁴, Engkos Koswara⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: chadijahag@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fatimahzaahra@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nizarnur0503@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ullimaiffah.s@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mankswara@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata tahun 2024 menggunakan model KKN Sisdamas (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Tema Kuliah Kerja Nyata ini adalah peningkatan penjualan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui media digital di Desa Cimanggu. Penulis merancang beberapa program khusus yang berkaitan dengan tema KKN Sisdamas, dengan mempertimbangkan potensi produk lokal seperti Tomkur (manisan tomat) dan cemilan Ikan Pepetek. Program-program yang telah dirancang antara lain: 1) sosialisasi tentang pemasaran digital untuk UMKM, 2) pelatihan pengemasan dan pemasaran produk, 3) pendampingan dalam pembuatan akun media sosial, 4) evaluasi kualitas produk, dan 5) pengembangan identitas produk. Metode pengabdian menggunakan langkah observasi dan pendampingan.

Kata Kunci: UMKM, pemasaran digital, KKN Sisdamas, pengabdian.

Abstract

The KKN Sisdamas model (Community Service from Home Based on Community Empowerment) was used in the Community Service Program in 2024. This program's focus is on using digital media to increase sales for MSMEs (micro, small, and medium-sized enterprises) in Cimanggu Village. The potential of regional goods like Tomkur (tomato candies) and Ikan Pepetek snacks was taken into consideration by the writers as they created a number of specialized programs around the KKN Sisdamas theme. The initiatives are as follows: 1) product packaging and marketing socialization for MSMEs, 2) product packaging and marketing training, 3) help with social media account creation, 4) product quality assessment, and 5) product identity building. Steps of mentorship and observation are used in the service technique.

Keywords: *MSMEs, digital marketing, KKN Sisdamas, Community Service.*

A. PENDAHULUAN

Desa Cimanggu terletak di Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Bandung Barat. Sebagian besar wilayah Desa Cimanggu terdiri dari dataran tinggi atau pegunungan yang luas. Tanah di desa ini berwarna hitam dan subur, sehingga sangat mendukung kegiatan ekonomi penduduknya. Mayoritas penduduk Desa Cimanggu bekerja sebagai petani. Pada tahun 2022, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Bandung Barat mencatat bahwa terdapat 776 petani di desa ini.

Dengan jumlah tersebut, hampir seluruh penduduk Desa Cimanggu memiliki keterlibatan dalam sektor pertanian, baik sebagai pemilik tanah, penyewa, penggarap, maupun buruh tani.

Kekayaan alam yang melimpah di Desa Cimanggu turut mendorong sektor mata pencaharian lain, terutama UMKM, untuk mendukung perekonomian dan menjadi peluang usaha bagi warga setempat. Salah satu hasil pertanian yang paling melimpah di desa ini adalah tomat. Namun, pada bulan Juli 2024, harga tomat mengalami penurunan drastis, menyebabkan kerugian bagi para petani karena tidak sebanding dengan biaya penanaman dan perawatannya. Untuk mengatasi kerugian tersebut, sebagian warga Desa Cimanggu berinovasi dengan memproduksi manisan tomat, yang dikenal sebagai Tomkur (Tomat Kurma). Tidak hanya UMKM Manisan Tomat (Tomkur) di desa Cimanggu terdapat potensi usaha cemilan Ikan Pepetek yang sedang berkembang, namun sayang nya produk cemilan dari Ikan tersebut masih belum mempunyai identitas produk seperti nama produk, logo, *tagline*, foto produk, hingga media sosial untuk pemasaran.

Salah satu sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, sekaligus berperan dalam mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Perkembangan UMKM menarik perhatian berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat umum, karena peranannya yang penting dalam menciptakan lapangan kerja, menyumbang pendapatan nasional (PDB), serta kemampuannya bertahan menghadapi berbagai tantangan ekonomi. UMKM dianggap sebagai sektor strategis, bahkan UKM ini dianggap penyelamat perekonomian Indonesia di masa krisis pada periode 1992-2000 (Manurung, Adler Haymans. 2007). Berkat fleksibilitasnya dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan kemampuannya menyerap tenaga kerja, sehingga berkontribusi dalam menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Pemasaran digital menjadi semakin populer di kalangan pebisnis, terutama karena peningkatan besar dalam penggunaan internet. Data laporan menunjukkan pada Januari 2022, terdapat sekitar 204,7 juta pengguna Internet di Indonesia. Faktanya, sekitar 95% pengguna internet Indonesia memiliki setidaknya satu akun media sosial dan aktif menggunakannya, terutama Generasi Y dan Z (Kemp, 2022). Faktanya, menurut penelitian Mude dan Undale (2023), sekitar 40% dari kedua generasi terhubung ke media sosial sepanjang hari, membagi waktu mereka antara

aktivitas yang berbeda seperti dalam pekerjaan dan interaksi sosial untuk menerima dan berbagi informasi. Oleh karena itu, para pemasar secara alami lebih fokus pada media sosial saat merancang strategi pemasaran digital, melihat media sosial sebagai saluran komunikasi yang paling efektif untuk menjangkau pasar target yang lebih muda.

Perkembangan pesat dalam dunia digital saat ini tentunya membawa perubahan yang signifikan, terutama bagi pelaku UMKM yang merasa belum terbiasa dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan di era modern ini. Di era ini, pemanfaatan teknologi digital menjadi bagian penting dalam operasional usaha. Tantangan terbesar bagi pelaku UMKM adalah beradaptasi dengan sistem digital tersebut. Pemasaran digital kini menjadi fase transisi yang penting bagi UMKM. Jadi setiap pelaku UMKM diharapkan memiliki keunikan dan keunggulan nya sendiri atas produknya.

Oleh karena itu, salah satu program kegiatan Kelompok KKN SISDAMAS 248 di Desa Cimanggu ini berupaya membantu pengembangan usaha-usaha UMKM tersebut. Berdasarkan hal tersebut, pentingnya kompetensi sumber daya manusia (SDM) UMKM sangat krusial untuk menciptakan wirausaha yang mampu bersaing di era industri 4.0.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cimanggu, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, dengan jumlah peserta sebanyak 12 orang dalam satu kelompok. Metode yang digunakan adalah sisdamas, yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, memadukan antara penelitian dan pengabdian, serta mengikuti beberapa tahapan, yaitu refleksi sosial, pemetaan sosial, pelaksanaan, dan evaluasi program. Kegiatan ini melibatkan lingkungan sekitar Posko KKN, bekerja sama dengan tokoh dan masyarakat setempat.

Selain itu, metode pendekatan partisipatif juga diterapkan, di mana peran aktif bersama mitra yang didampingi sangat diutamakan. Mitra yang terlibat adalah pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di RW 3 yang memproduksi Pepetek Ikan, dan di RW 6 yang memproduksi Tomkur (Tomat Kurma). Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 1 Agustus hingga 19 Agustus 2024. Tahapan pelaksanaan pendampingan telah direncanakan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Koordinasi

Pada tahap awal, dilakukan sosialisasi kepada mitra yang terlibat untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat program pendampingan. Pertemuan ini melibatkan pemilik UMKM di RW 3 (Pepetek Ikan) dan RW 6 (Tomkur). Dalam sosialisasi, dijelaskan peran masing-masing pihak serta waktu pelaksanaan kegiatan. Selain itu, koordinasi dengan tokoh masyarakat dan pihak terkait juga dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

2. Pendampingan

Setelah sosialisasi, dilakukan pendampingan intensif terhadap UMKM mitra. Pendampingan ini meliputi pengenalan strategi pemasaran dan peningkatan kualitas produk. Tim KKN bekerja sama dengan mitra untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, dan peluang dari masing-masing produk. Selain itu, pelatihan khusus diberikan sesuai dengan kebutuhan UMKM, misalnya dalam pengemasan produk atau peningkatan pemasaran digital. Evaluasi berkala juga dilakukan untuk memantau perkembangan dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh UMKM.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Siklus 1

Tabel 1. Kegiatan selama berjalan nya siklus 1

No	Waktu	Keterangan
1.	1 Agustus 2024	Survei ke wilayah RW 03 Sosialasi (Rembug Warga) mengenai tujuan program, manfaat pendampingan serta rencana pemberdayaan UMKM Pepetek Ikan



Gambar 1. Sosialisasi dan Koordinasi bersama warga RW 04 Desa Cimanggu dan salah satu pelaku UMKM Pepetek Ikan yaitu Bapak Iwan

Tabel 2. Kegiatan selama berjalan nya siklus 1

No	Waktu	Keterangan
2.	2 Agustus 2024	Survei ke wilayah RW 06 Sosialasi (Rembug Warga) mengenai tujuan program, manfaat pendampingan serta rencana pemberdayaan UMKM Tomku (Tomat Kurma)



Gambar 2. Sosialisasi dan Koordinasi bersama warga RW 06 Desa Cimanggu dan salah satu pelaku UMKM yaitu Tomat Kurma

2. Siklus 2

Tabel 3. Kegiatan selama berjalan nya siklus 2

No	Waktu	Keterangan
1.	7 Agustus 2024	Melakukan kunjungan dalam pembuatan cemilan Ikan Pepetek.
2.	8 Agustus 2024	Melakukan pemetaan masalah yang dihadapi Mitra Pepetek Ikan seperti kendala produksi dan pemasaran.
3.	9 Agustus 2024	Melakukan kunjungan dalam pembuatan cemilan Tomat Kurma.

4.	10 Agustus 2024	Melakukan pemetaan masalah yang dihadapi Mitra Tomat Kurma seperti kendala produksi dan pemasaran.
5.	11 Agustus 2024	Penyusunan strategi dan Solusi berdasarkan hasil pemetaan



Gambar 3. Manisan Tomat yang Sudah Siap Dikonsumsi

3. Siklus 3

Tabel 3. Kegiatan selama berjalan nya siklus 2

No	Waktu	Keterangan
1.	15 Agustus 2024	Memberikan Pelatihan tentang pemasaran digital meliputi pembuatan akun promosi dan penggunaan platform e-commerce untuk memperluas pasar.

2.	16 Agustus 2024	Membantu dalam menciptakan kemasan dan foto produk yang lebih menarik dan sesuai
3.	19 Agustus 2024	Mengadakan evaluasi untuk menilai kemajuan dan Solusi atas masalah ataupun kendala yang dihadapi.



Gambar 4. Evaluasi Pemberdayaan UMKM

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Cimanggu, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, berfokus pada strategi peningkatan penjualan UMKM melalui media digital. Hasil dan pembahasan dari kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Idenifikasi Masalah dan Solusi

Berdasarkan hasil observasi dan pemetaan sosial di Desa Cimanggu, khususnya pada UMKM produsen Pepetek Ikan di RW 03 dan Tomat Kurma (Tomkur) di RW 06, teridentifikasi beberapa masalah utama, yaitu: Kurangnya pengetahuan tentang pemasaran digital, terbatasnya jangkauan pasar karena hanya mengandalkan penjualan konvensional, minimnya identitas produk yang menarik (nama, logo, kemasan dan *tagline*) dan keterbatasan dalam penggunaan *platform e-commerce* dan media sosial untuk promosi.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, tim KKN Sisdamas 248 melakukan beberapa langkah strategis yaitu: Memberikan pelatihan pemasaran digital, membantu dalam pembuatan identitas produk, memfasilitasi pembuatan

dan optimalisasi akun media sosial dan mendampingi dalam penggunaan *platform e-commerce*.

2. Implementasi Strategi Pemasaran Digital

Implementasi strategi pemasaran digital dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: Pelatihan pemasaran digital, pembuatan identitas produk dan pengembangan saluran pemasaran digital.

Adapun tahapan dari pelatihan pemasaran digital adalah: pengenalan konsep dasar pemasaran digital, teknik fotografi produk untuk media sosial, pengelolaan akun bisnis di *platform e-commerce* dan cara membuat konten menarik untuk promosi digital.

Tahapan yang kedua adalah pembuatan identitas produk yang tersusun dari mulai perancangan logo dan kemasan yang menarik, pembuatan *tagline* yang mudah diingat dan penyusunan deskripsi produk yang informatif.

Terakhir ada tahapan dari saluran pemasaran digital dimana pertama dilakukan pembuatan akun bisnis di Instagram dan Facebook, kedua pendaftaran toko di *platform e-commerce* (Tokopedia, Shopee), ketiga mengoptimalkan penggunaan WhatsApp *Business* dan memberikan panduan cara mengelola toko *online*.

3. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program ini dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu: Peningkatan pemahaman pelaku UMKM tentang pemasaran digital, terciptanya identitas produk yang lebih menarik dan profesional, bertambahnya saluran pemasaran digital yang digunakan, peningkatan jumlah pengikut dan interaksi di media sosial dan kenaikan omzet penjualan.

4. Tantangan dan Rekomendasi

Meskipun program KKN ini menunjukkan hasil positif, masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses internet di beberapa wilayah Desa Cimanggu, kurangnya SDM yang fokus mengelola pemasaran digital dan kebutuhan akan peningkatan kapasitas produksi seiring meningkatnya permintaan.

Berdasarkan tantangan tersebut, ada beberapa rekomendasi untuk yang ingin melaksanakan pengabdian selanjutnya, diantaranya: Bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan infrastruktur internet, memberikan pelatihan lanjutan tentang manajemen bisnis digital, memfasilitasi akses ke sumber pendanaan untuk peningkatan kapasitas produksi dan mendorong kolaborasi antar UMKM untuk efisiensi pemasaran dan distribusi.

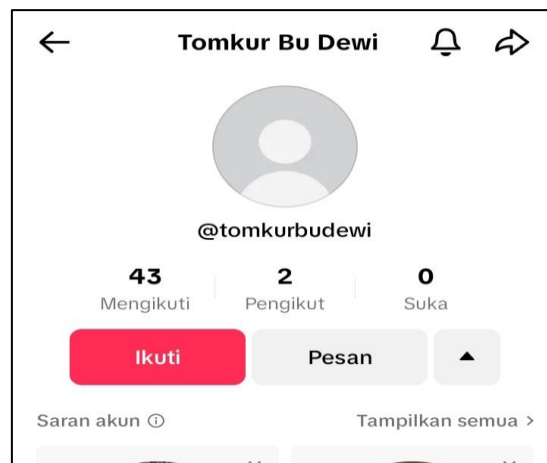
Dengan implementasi strategi pemasaran digital yang tepat, UMKM di Desa Cimanggu telah menunjukkan potensi besar untuk berkembang. Pemanfaatan

media digital tidak hanya meningkatkan penjualan, tetapi juga membuka peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi lokal.

Tabel 1. Perbandingan Sebelum dan Sesudah dalam Beberapa Aspek dari UMKM. Pepetek Crispy dan Tomat Kurma

No	Aspek	Pepetek Crispy	Tomat Kurma
1	Media Sosial Aktif (Sebelum Program)	1 (Facebook)	3 (Facebook, Instagram dan Tiktok)
2	Media Sosial Aktif (Sesudah Program)	1 (Facebook)	3 (Facebook, Instagram dan Tiktok)
3	Identitas Produk (Sebelum Program)	2 (Produk, Kemasan biasa)	5 (Produk, Nama Produk, Design Kemasan, Logo dan Iklan Pemasaran)
4	Identitas Produk (Sesudah Program)	2 (Produk, Kemasan biasa)	5 (Produk, Logo, Iklan Pemasaran, Tagline dan Design Kemasan)

Keterangan: Data pada **Tabel 1.** Diperoleh melalui hasil observasi langsung.



Gambar 1. Akun Media Sosial Aktif Tomkur

E. PENUTUP

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Cimanggu, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, telah berhasil meningkatkan kapasitas UMKM lokal dalam pemasaran digital. Program ini berfokus pada dua produk utama, yaitu Pepetek Ikan dan Tomat Kurma (Tomkur), dengan tujuan utama meningkatkan penjualan melalui strategi pemasaran digital. Melalui serangkaian pelatihan, pendampingan dan pengembangan identitas produk, program ini berhasil meningkatkan jumlah akun media sosial aktif dan memperbaiki citra produk kedua UMKM tersebut. Meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses internet dan sumber daya manusia, program ini telah membuka peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Keberhasilan ini menunjukkan potensi besar pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan UMKM di daerah, sambil juga

menggarisbawahi pentingnya dukungan berkelanjutan dan kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk mengatasi tantangan infrastruktur dan kapasitas yang masih ada.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dan mendukung kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam program pemberdayaan UMKM di Desa Cimanggu:

1. Kepada Warga Desa Cimanggu, khususnya RW 03 dan RW 06

Terima kasih atas dukungan dan partisipasi aktif yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan KKN. Keramahan, kerja sama, serta keterbukaan warga dalam menerima kami sangat membantu keberhasilan program ini. Dukungan warga telah menjadi bagian penting dalam keberlangsungan kegiatan pemberdayaan ini.

2. Kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Kami sampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Bapak Engkos Koswara selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan memberikan arahan selama pelaksanaan KKN. Nasihat dan bimbingan Bapak/Ibu menjadi landasan penting dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga program pendampingan ini dapat berjalan dengan baik.

3. Kepada Mitra UMKM Pepetek Ikan dan Tomat Kurma

Terima kasih kepada mitra UMKM di RW 03 dan RW 06 yang telah bersedia bekerja sama dan berpartisipasi dalam program pendampingan ini. Kesiediaan mitra untuk belajar, berdiskusi, dan menerima bimbingan sangat menginspirasi kami. Semoga hasil dari program ini dapat membantu mengembangkan usaha dan memberikan manfaat jangka panjang.

4. Kepada Anggota Kelompok KKN 248

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh anggota Kelompok KKN 248 atas kerja keras, dedikasi, dan kebersamaannya selama pelaksanaan kegiatan di Desa Cimanggu. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari kerja sama yang solid dan semangat gotong royong dari semua anggota tim. Semoga pengalaman ini menjadi pembelajaran berharga bagi kita semua.

Ucapan terima kasih ini kami sampaikan sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi dan partisipasi semua pihak yang telah mendukung terlaksananya program pemberdayaan UMKM di Desa Cimanggu. Kami berharap kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, None Robby, and None R Yuniardi Rusdianto. "Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM." *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 2 (June 21, 2023): 96–102. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i2.386>.
- Afiah, Nur, Muhammad Hasan, Ratnah S, and Nur Arisah. "Analisis Pemanfaatan Aplikasi TikTok Dalam Meningkatkan Penjualan UMKM Sektor Kuliner Di Kota Makassar." *Ideas Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 8, no. 4 (November 10, 2022): 1257. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1040>.
- Charis, Jessica Caroline, Geraldo Valentino Rotty, Ardina Lukita Wiraputra, and Rizaldi Parani. "Kekuatan Pemasaran Digital: Analisis Dampak Iklan, Celebrity Endorsement, Dan Influencer Marketing Terhadap Niat Beli Konsumen." *JKOMDIS Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* 3, no. 3 (November 1, 2023): 709–14. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1217>.
- Ranti, Ranti Febrianti, Putri Nuraini, and Ricky Firmansyah. "Strategi Promosi Pada Aplikasi TikTok Shop Untuk Meningkatkan Penjualan UMKM." *JURNAL EKONOMI PERJUANGAN* 4, no. 2 (December 14, 2022): 76–80. <https://doi.org/10.36423/jumper.v4i2.1121>.
- Setyadi, Heribertus Ary, Galih Setiawan Nurohim, Wawan Nugroho, and Sutanto Sutanto. "TikTok Shop Untuk Meningkatkan Penjualan Produk UMKM Witpari Karanganyar." *Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (April 3, 2023): 1–8. <https://doi.org/10.31294/abditeknika.v3i1.1726>.
- Wahyuningsih, Sri. "PERANAN UKM DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA." Wahyuningsih | MEDIAGRO, 2009. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/Mediagro/article/view/890/1002>.



Sosialisasi UU ITE Untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa Mengenai Kejahatan Siber

¹Fida Fauziyyah, ²Nabil Aqshal, ³Salma Salamah, ⁴Adilla Syafa

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fidafauziyyah29@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nabilagshal30@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: salmasalamah263@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adillasyafa44@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, namun perkembangan ini juga membawa tantangan baru, termasuk kejahatan siber, penyebaran informasi palsu, dan pelanggaran privasi. Tujuan sosialisasi UU ITE ini adalah untuk menyadari kaum muda mengenai bentuk-bentuk kejahatan siber beserta hukumannya dan kiat-kiat bijak bermedia sosial dan internet. Metode sosialisasi kami adalah dengan cara presentasi dan sesi tanya jawab guna memberikan pemahaman dan memberi arahan serta memberitahukan pentingnya paham hukum dalam bersosial media. Hasil sosialisasi ini adalah meningkatkan kesadaran terhadap kaum muda terkhusus siswa SMA PGRI Cicalengka mengenai kejahatan siber terutama mengenai *cyber bullying*. Selain itu, hasil dari sosialisasi ini adalah membentuk Satgas Anti *Cyber Bullying* yang bekerja sama dengan Pengurus OSIS sebagai wadah laporan bagi korban *cyber bullying* di lingkungan SMA PGRI Cicalengka.

Kata kunci: sosialisasi, uu ite, kejahatan siber, internet

Abstract

The development of information and communication technology has brought significant changes in various aspects of human life, but this development also brings new challenges, including cybercrime, the spread of false information, and violations of privacy. The purpose of the socialization of the ITE Law is to make young people aware of the forms of cybercrime along with their punishments and wise tips for using social media and the internet. Our socialization method is through presentations and question and answer sessions to provide understanding and provide direction and inform the importance of understanding the law in using social media. The result of this socialization is to increase awareness among young people, especially students of SMA PGRI Cicalengka, regarding cybercrime, especially cyber bullying. In addition, the result of this socialization is the formation of an Anti-Cyber Bullying Task Force in collaboration with the OSIS Management as a

reporting forum for victims of cyber bullying in the SMA PGRI Cicalengka environment.

Keywords: *socialization, ITE law, cyber crime, internet*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Di Indonesia, penggunaan internet dan teknologi digital semakin meluas, mencakup berbagai aktivitas seperti transaksi elektronik, komunikasi, dan penyebaran informasi. Namun, perkembangan ini juga membawa tantangan baru, termasuk kejahatan siber, penyebaran informasi palsu, dan pelanggaran privasi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), yang kemudian diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016.¹

UU ITE bertujuan untuk memberikan kepastian hukum, perlindungan, dan keamanan bagi pengguna teknologi informasi dan transaksi elektronik. Undang-undang ini mengatur berbagai aspek, mulai dari definisi informasi elektronik, transaksi elektronik, hingga sanksi bagi pelanggarnya. Dalam penerapannya, UU ITE telah memberikan manfaat signifikan, seperti meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan teknologi informasi dan transaksi elektronik, serta mendorong pertumbuhan ekonomi digital. Lalu, salah satu tujuan utama UU ITE adalah untuk menciptakan ruang digital yang sehat, bersih, dan produktif, serta mencegah penyalahgunaan teknologi informasi untuk kegiatan yang merugikan.² Salah satu hal kegiatan yang merugikan yang dapat terjadi karena adanya teknologi informasi dan transaksi elektronik adalah kejahatan siber.

Secara umum, kejahatan siber atau *cybercrime* adalah tindakan ilegal yang dilakukan tanpa izin, menggunakan komputer sebagai alat utama atau sasaran untuk melakukan kejahatan. Tindakan ini bisa dilakukan dengan atau tanpa mengubah dan/atau merusak sistem komputer yang digunakan.³ Kejahatan siber adalah tantangan serius bagi masyarakat dan dapat membahayakan individu atau

¹ Puni Triesti Wijayanti dan Dona Budi Kharisma, "Analisis Penerapan Undang-Undang ITE Ditinjau Dari *Legal Drafting Theori* Oleh Teori Formil Rick Dikerson", *Sovereignty*, Vol. 1 No. 4, 2022, h. 579.

² *Ibid.*

³ Sahat Maruli T. Situmeang, *Cyber Law*, (Bandung: CV. Cakra, 2020), h. 23-24.

organisasi yang menjadi korban. Kejahatan ini juga dapat merugikan pribadi, organisasi, dan pemerintah. Meskipun teknologi digital memberikan manfaat besar dalam hal efisiensi dan efektivitas, kejahatan dunia maya terus meningkat.⁴

Berdasarkan data statistik laporan kejahatan siber di Indonesia, pada tahun 2019 tercatat sebanyak 4.586 laporan dalam satu tahun. Pada tahun 2020, jumlah laporan menurun menjadi 2.259. Kasus penyebaran konten provokatif menempati posisi tertinggi dalam laporan tersebut, diikuti oleh kasus penipuan online, pornografi, akses ilegal, dan kasus lainnya.⁵ Mengatasi kejahatan siber bukanlah tugas yang mudah. Selain karena karakteristik unik dari kejahatan siber itu sendiri, regulasi hukum di Indonesia saat ini yaitu Undang-undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. belum mampu mengimbangi perkembangan kejahatan yang terjadi di dunia maya.⁶ Terlebih, masyarakat khususnya anak muda harus mengetahui bentuk-bentuk perilaku apa saja yang termasuk ke dalam kejahatan siber, karena berdasarkan data yang dihimpun pada tahun 2023 oleh Badan Pusat Statistik, umur pengguna internet terbesar di Indonesia 5 tahun terakhir adalah berusia sekitar 25 tahun.

Oleh karena itu, kami mahasiswa KKN Kelompok 209 bekerja sama dengan KKN Kelompok 208 dan 210 untuk mengadakan sosialisasi UU ITE yang menargetkan kepada anak-anak muda mengenai penjelasan UU ITE termasuk menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan yang termasuk ke dalam kejahatan siber, sehingga diharapkan dapat memahami dan dapat bijak ketika menggunakan internet.

B. Metode Pengabdian

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024 di Lab.2 SMA PGRI Cicalengka. Kegiatan dilakukan secara langsung, mulai dari survei lokasi dan identifikasi masalah yang ada. Media yang kami gunakan adalah sosialisasi secara langsung dengan pengurus OSIS, dan perwakilan dari setiap kelas X, XII, dan XII SMA PGRI Cicalengka. Metode praktik langsung dengan cara presentasi guna

⁴ Russel Butarbutar, "Kejahatan Siber Terhadap Individu: Jenis, Analisis, Dan Perkembangannya", *Technology and Economics Law Journal*, Vol. 2, No. 2, 2023, h. 300.

⁵ Utin Indah Permata Sari, "Kebijakan Penegakan Hukum Dalam Upaya Penanganan Cyber Crime Yang Dilakukan Oleh Virtual Police Di Indonesia", *Mimbar Jurnal Hukum*, Vol. 2, No. 1, 2021, h. 3.

⁶ *Ibid.*

memberikan pemahaman dan memberi arahan serta memberitahukan pentingnya paham hukum dalam bersosial media, diskusi dan sesi tanya jawab mengenai bersosial media. Sesuai dengan tema KKN Reguler 2024 UIN Sunan Gunung Djati yaitu pemberdayaan masyarakat, kami membentuk satgas yaitu Satgas Anti *Cyber Bullying* sebagai *outcome* dan bentuk program berkelanjutan dalam sosialisasi UU ITE yang telah dilakukan.

C. Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi UU ITE dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024 di Lab.2 SMA PGRI Cicalengka pada pukul 08.00 WIB sampai dengan 09.30 WIB yang dihadiri oleh Staf Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pengurus OSIS, dan perwakilan dari setiap kelas X, XII, dan XII. Pemateri sosialisasi berasal dari satu perwakilan dari setiap kelompok 208, 209, dan 210 sehingga total terdapat tiga pemateri.

D. Hasil dan Pembahasan

Pada tahapan awal, mahasiswa KKN Kelompok 208, 209, dan 210 melakukan survei terlebih dahulu ke SMA PGRI Cicalengka. Kami melakukan wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Pengurus OSIS mengenai apa saja pelanggaran yang siswa-siswa di SMA PGRI Cicalengka lakukan saat berinternet, terkhusus pada saat bermain media sosial. Rata-rata siswa-siswa SMA PGRI Cicalengka kerap kali mendapatkan perilaku perundungan siber (*cyber bullying*) di media sosial, sehingga kami berkesimpulan bahwasanya yang menjadi masalah utama dalam kejahatan siber di SMA PGRI Cicalengka adalah *cyber bullying* sehingga kami berencana memfokuskan pembahasan kepada *cyber bullying*. Lalu, kami melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai jadwal sosialisasi beserta tempat dan teknis pelaksanaan sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2024 di Lab.2 SMA PGRI Cicalengka pada pukul 08.00 WIB sampai dengan 09.30 WIB yang dihadiri oleh Staf Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pengurus OSIS, dan perwakilan dari setiap kelas X, XII, dan XII. Pemateri sosialisasi berasal dari satu perwakilan dari setiap kelompok 208, 209, dan 210 sehingga total terdapat tiga pemateri. Hasil dari sosialisasi mengenai UU ITE adalah sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi UU ITE, mulai dari penjelasan UU ITE, sejarah dan alasan dibentuknya UU ITE, jenis-jenis kejahatan siber pada UU ITE dan hukumannya, sampai kepada penjelasan mengenai bijak bermedia sosial dan internet. Fokus pembahasan kami adalah kepada perundungan siber (*cyber bullying*) dan menjelaskan definisi *cyber bullying*, bentuk-bentuk *cyber bullying*, hukuman bagi pelaku *cyber bullying* menurut UU ITE, dan juga memberikan kiat-kiat apabila menjadi korban *cyber bullying*. Setelah melakukan penjelasan mengenai UU ITE, kami mengadakan sesi tanya jawab dengan audiens yang hadir apabila terdapat hal-hal yang tidak dapat dipahami.



Foto bersama Siswa SMA PGRI Cicalengka setelah Sosialisasi

2. Kami bekerja sama dengan Pengurus OSIS SMA PGRI Cicalengka membentuk sebuah satgas, yaitu Satgas Anti *Cyber Bullying*. Tugas pokok dan fungsi Satgas Anti *Cyber Bullying* ini adalah untuk menjadi wadah laporan bagi para korban *cyber bullying* di lingkungan SMA PGRI Cicalengka, sehingga laporan-laporan tersebut dapat diteruskan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan untuk dapat ditindak lanjuti. Selain itu, Satgas Anti *Cyber Bullying* ini bertugas untuk memberikan penyuluhan dan memberikan informasi yang berkaitan dengan *cyber bullying*.

E. Penutup

Dengan diadakannya sosialisasi UU ITE, siswa menjadi memahami definisi UU ITE, sejarah dan alasan dibentuknya UU ITE, jenis-jenis kejahatan siber pada UU ITE, dan menjadi paham bagaimana bijak dalam bermedia sosial dan internet.

Selain itu, hasil akhir dari sosialisasi UU ITE ini adalah dibentuknya Satgas Anti *Cyber Bullying* yang diharapkan dapat menjadi wadah laporan bagi korban *cyber bullying* di lingkungan SMA PGRI Cicalengka.

F. Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada SMA PGRI Cicalengka yang telah memfasilitasi kami selama berlangsungnya sosialisasi UU ITE dan tidak lupa kami ucapkan terima kepada Pengurus OSIS SMA PGRI Cicalengka yang telah menjadi penggerak Satgas Anti *Cyber Bullying* yang telah kami bentuk.

G. Daftar Pustaka

- Butarbutar, Russel. (2023). "Kejahatan Siber Terhadap Individu: Jenis, Analisis, Dan Perkembangannya". *Technology and Economics Law Journal*, Vol. 2, No. 2.
- Sari, Utin Indah Permata. (2021). "Kebijakan Penegakan Hukum Dalam Upaya Penanganan Cyber Crime Yang Dilakukan Oleh Virtual Police Di Indonesia", *Mimbar Jurnal Hukum*, Vol. 2, No. 1.
- Situmeang, Sahat Maruli T. (2020)., *Cyber Law*. Bandung: CV. Cakra
- Wijayanti, Punik Triesti dan Dona Budi Kharisma. (2022). "Analisis Penerapan Undang-Undang ITE Ditinjau Dari *Legal Drafting Theori* Oleh Teori Formil Rick Dikerson", *Sovereignty*, Vol. 1 No. 4.



Tingkatkan Kesejahteraan UMKM: Bersama Program Kerja KKN 209 UIN Bandung Mengenai Ekonomi Kreatif Melalui Inovasi Usaha Kawat Bulu

**Annasya Bulan Merdika¹, Farida Hasanah², Karinan Novia Rohali³,
Rida Mariska⁴, Safira Putri Maulida⁵**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: anasyamerdika@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: faridahsnh02@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: noviakarinan@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ridamariskaa@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: safiraputri22052003@gmail.com

Abstrak

Program KKN 209 UIN Bandung berfokus pada peningkatan kesejahteraan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Cikuya melalui pengembangan ekonomi kreatif. Penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada inovasi usaha kawat bulu, sebuah kerajinan tangan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Melalui serangkaian kegiatan, seperti pelatihan, pendampingan, dan pengembangan produk, diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk kawat bulu, memperluas jaringan pemasaran, serta memberdayakan masyarakat desa. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi observasi, wawancara, dan pelatihan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk merumuskan strategi pengembangan usaha yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan inovasi pada desain produk, penggunaan media sosial sebagai platform pemasaran, serta pengembangan jaringan kerjasama, UMKM kawat bulu dapat meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing produk kawat bulu. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi usaha kawat bulu memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar, sekaligus melestarikan kekayaan budaya lokal.

Kata Kunci: KKN, UMKM, ekonomi kreatif, inovasi, kawat bulu, pemberdayaan, desain produk, pemasaran digital, jaringan kerjasama.

Abstract

UIN Bandung's KKN 209 program focuses on improving the welfare of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Cikuya Village through creative economic development. This research specifically focuses on the innovation of the kawat bulu business, a handicraft that has great potential to be developed. Through a series of activities, such as training, mentoring, and product development, it is expected to increase the added value of the kawat bulu product, expand the marketing network, and empower the village

community. The methods used in this program include observation, interviews, and training. The data obtained was then analyzed to formulate an appropriate business development strategy. The results showed that by applying innovations in product design, using social media as a marketing platform, and developing cooperation networks, the bristle wire MSMEs can increase production capacity and competitiveness of bristle wire products. Overall, this research shows that feather wire business innovation has enormous potential to increase the income and welfare of the surrounding community, while preserving local cultural wealth.

Keywords: KKN, MSMEs, creative economy, innovation, feather wire, empowerment, product design, digital marketing, collaboration networks.

A. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan kekayaan budaya yang melimpah, memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif. Salah satu sektor yang menjanjikan adalah kerajinan tangan, di mana UMKM memainkan peran sentral. Namun, UMKM di Indonesia, termasuk UMKM yang bergerak di bidang kerajinan tangan, seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti terbatasnya akses terhadap pasar, kurangnya inovasi produk, dan rendahnya kualitas produksi.

Kawat bulu, sebagai salah satu kerajinan tangan khas Indonesia, memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk unggulan yang mampu menembus pasar domestik maupun internasional. Namun, dalam praktiknya, pengembangan usaha kawat bulu seringkali terkendala oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya inovasi dalam desain produk menyebabkan produk kawat bulu menjadi kurang menarik dan kurang kompetitif di pasaran. Kedua, terbatasnya akses terhadap informasi dan teknologi membuat UMKM kawat bulu kesulitan dalam mengembangkan produk dan memasarkannya. Ketiga, kurangnya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait membuat UMKM kawat bulu sulit untuk berkembang.

Kondisi ini semakin diperparah dengan adanya persaingan yang semakin ketat dari produk-produk impor. Produk-produk impor seringkali memiliki desain yang lebih modern, kualitas yang lebih baik, dan harga yang lebih kompetitif. Akibatnya, produk-produk kerajinan tangan lokal, termasuk kawat bulu, semakin terpinggirkan di pasar domestik.

Pengembangan UMKM kawat bulu memiliki urgensi yang sangat tinggi, baik dari perspektif ekonomi maupun sosial. Secara ekonomi, pengembangan UMKM kawat bulu dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Secara sosial, pengembangan UMKM kawat bulu dapat melestarikan budaya lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi ketimpangan sosial.

Menurut Suparman (2023), pengembangan UMKM merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Hal ini sejalan dengan pandangan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) 209 UIN Bandung telah menginisiasi sebuah proyek inovatif di Desa Cikuya. Desa yang kaya akan potensi kerajinan tangan ini menjadi sasaran program KKN yang berfokus pada pengembangan ekonomi kreatif. Salah satu fokus utama program ini adalah memaksimalkan potensi usaha kawat bulu, sebuah kerajinan tradisional yang memiliki nilai estetika tinggi namun belum tergarap secara optimal.

Kawat bulu, dengan keindahan dan keunikannya, memiliki potensi besar untuk menjadi produk unggulan yang mampu menembus pasar yang lebih luas. Namun, para pelaku UMKM di Desa Cikuya seringkali menghadapi kendala dalam mengembangkan usaha mereka, seperti terbatasnya pengetahuan mengenai desain produk, pemasaran, dan manajemen usaha. Melihat potensi yang besar ini, tim KKN 209 UIN Bandung berupaya untuk memberikan solusi konkret melalui serangkaian program pendampingan dan pelatihan.

B. METODE PENGABDIAN

Program KKN 209 UIN Bandung telah merancang sebuah pendekatan sistematis untuk mengembangkan potensi kerajinan kawat bulu di Desa Cikuya. Proses pengabdian ini dimulai dengan perencanaan yang matang. Tim KKN menyusun rencana kegiatan yang mencakup seluruh tahapan, mulai dari sosialisasi hingga evaluasi. Sosialisasi program dilakukan secara intensif untuk mengenalkan potensi ekonomi kreatif dari kerajinan kawat bulu kepada masyarakat desa. Melalui pertemuan dengan tokoh masyarakat, penyebaran brosur, dan pemanfaatan media sosial, diharapkan minat masyarakat terhadap kerajinan ini dapat meningkat.

Setelah tahap sosialisasi, tim KKN melakukan koordinasi dengan pihak desa untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Hal ini meliputi pemilihan lokasi yang strategis untuk pelaksanaan workshop, penentuan jadwal yang tidak berbenturan dengan aktivitas masyarakat, serta memperoleh dukungan dari pemerintah desa. Dengan adanya dukungan dari pihak desa, diharapkan program ini dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Pelaksanaan workshop menjadi inti dari program ini. Sebelum workshop dimulai, tim KKN mempersiapkan segala sesuatu dengan cermat. Mulai dari penyediaan bahan baku seperti kawat, bulu, dan berbagai aksesoris, hingga pembuatan contoh produk yang menarik dan inovatif. Materi pelatihan yang disusun pun dirancang secara khusus

agar mudah dipahami oleh peserta yang memiliki latar belakang yang beragam. Materi pelatihan tidak hanya mencakup teknik pembuatan secara teknis, tetapi juga mencakup aspek desain produk yang kreatif dan kekinian serta tips pemasaran yang efektif untuk memperluas jangkauan pasar.

Selama workshop, tim KKN menerapkan metode pembelajaran yang interaktif. Peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga diajak untuk langsung mempraktikkan teknik pembuatan. Dengan cara ini, pemahaman peserta terhadap materi akan lebih mendalam dan keterampilan mereka dapat berkembang dengan cepat. Selain itu, tim KKN juga memberikan motivasi kepada peserta agar terus berkreasi dan mengembangkan usaha mereka. Dukungan moral dan semangat yang tinggi dari tim KKN diharapkan dapat membangkitkan kepercayaan diri peserta untuk terus berkarya.

Evaluasi menjadi langkah penting dalam setiap program. Tim KKN melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur sejauh mana tujuan program telah tercapai. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti kuesioner, wawancara, dan observasi. Data yang diperoleh dari evaluasi kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang perbaikan program. Hasil evaluasi ini sangat berguna untuk menyusun rencana tindak lanjut dan memastikan keberlanjutan program.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tanggal 23 Agustus 2024, sebuah inisiatif menarik digelar di aula RW 04 Desa Cikuya. Kegiatan sosialisasi ekonomi kreatif yang berfokus pada inovasi usaha kawat bulu berhasil menyedot perhatian ibu-ibu warga RW 04, beserta ibu RW dan beberapa anggota karang taruna. Acara yang berlangsung hangat ini dimulai pukul 14.30 dan berakhir pukul 16.00, memberikan ruang bagi peserta untuk berinteraksi dan menggali potensi bisnis baru.



Gambar 1.1 Penyampaian Materi

Para pemateri, yang merupakan bagian dari kelompok penggagas acara, secara komprehensif menyampaikan materi mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam memasarkan produk. Dengan bahasa yang mudah dipahami, mereka menjelaskan berbagai platform digital yang dapat digunakan untuk berjualan, mulai dari marketplace populer hingga media sosial. Selain itu, peserta juga dibekali panduan praktis tentang cara membuat akun, mengunggah produk, dan berinteraksi dengan calon pembeli.

Sebagai bentuk praktik langsung, sosialisasi ini juga menyajikan demonstrasi pembuatan kerajinan tangan dari kawat bulu. Tren kerajinan tangan yang sedang naik daun ini dipilih sebagai contoh konkret penerapan ide kreatif dalam berbisnis. Peserta diajak untuk membuat bunga dari kawat bulu yang nantinya dapat dirangkai menjadi buket yang menarik. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga menginspirasi peserta untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menghasilkan produk yang unik dan bernilai jual.



Gambar 1.2 Praktik Pembuatan Bunga

Antusiasme peserta sangat terlihat selama acara berlangsung. Mereka aktif bertanya mengenai berbagai hal, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik pembuatan, hingga strategi pemasaran yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi ini telah berhasil membangkitkan minat dan semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat. Diharapkan, kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan secara berkelanjutan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di wilayah tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN 209 UIN Bandung yang berfokus pada pengembangan ekonomi kreatif melalui inovasi usaha kawat bulu di Desa Cikuya telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM setempat. Selama pelaksanaan program, sejumlah kegiatan seperti workshop, pelatihan, dan pendampingan berhasil dilaksanakan dengan melibatkan warga setempat. Berikut beberapa hasil yang berhasil dicapai:

1. Peningkatan Kapasitas Produksi

Setelah mengikuti workshop pembuatan kerajinan tangan dari kawat bulu, para peserta, yang mayoritas adalah pelaku UMKM, mampu meningkatkan kapasitas produksi mereka. Peserta yang awalnya hanya memiliki keterampilan dasar dalam membuat kerajinan, kini dapat menciptakan produk yang lebih beragam dan inovatif. Produk-produk seperti gantungan kunci, hiasan rumah, hingga aksesoris berbahan dasar kawat bulu mulai diproduksi dalam jumlah yang lebih besar.

2. Inovasi Desain Produk

Salah satu masalah utama yang dihadapi UMKM sebelum pelatihan adalah kurangnya inovasi dalam desain produk, yang menyebabkan daya saing produk mereka rendah. Melalui pelatihan ini, peserta mendapatkan pengetahuan baru terkait desain produk yang lebih modern dan menarik, sehingga produk kawat bulu mereka lebih kompetitif di pasar. Para peserta juga diajarkan cara memanfaatkan warna, bentuk, dan aksesoris tambahan untuk meningkatkan estetika produk.

3. Penerapan Strategi Pemasaran Digital

Pelatihan digital marketing yang diberikan dalam program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan marketplace untuk mempromosikan produk mereka. Beberapa UMKM yang sebelumnya belum memanfaatkan media sosial untuk pemasaran kini mulai aktif memasarkan produk mereka secara online. Hal ini terbukti efektif meningkatkan jangkauan pasar dan penjualan.

4. Pengembangan Jaringan Kerjasama

Melalui kegiatan ini, para peserta juga diajak untuk membangun jaringan kerjasama dengan UMKM lain dan komunitas di luar desa, sehingga menciptakan peluang baru untuk kolaborasi dan distribusi produk ke pasar yang lebih luas. Dukungan dari pemerintah desa dan lembaga setempat turut memperluas jaringan kerjasama ini, khususnya dalam hal pemasaran produk lokal.

Hasil dari program KKN 209 UIN Bandung menunjukkan bahwa inovasi dalam usaha kerajinan tangan berbasis kawat bulu dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Cikuya. Inovasi dalam desain produk serta penerapan strategi pemasaran digital merupakan dua faktor kunci yang mendorong peningkatan daya saing produk lokal. Dengan adanya pelatihan yang komprehensif, para pelaku UMKM kini memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang cara mengembangkan usaha mereka.

Hasil penelitian ini relevan dengan pandangan Suparman (2023) yang menyatakan bahwa pengembangan UMKM merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rahmawati (2022) juga mengungkapkan

bahwa inovasi produk dan pemasaran digital sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama di sektor kerajinan tangan.

program ini berhasil menjawab tantangan yang dihadapi pelaku UMKM, seperti terbatasnya akses terhadap teknologi dan kurangnya inovasi produk. Dengan adanya inovasi dalam desain dan pemasaran, produk kawat bulu yang sebelumnya kurang diminati kini mampu menarik perhatian pasar yang lebih luas.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam jangka panjang. Salah satunya adalah keberlanjutan program pendampingan. Meskipun hasil awal dari pelatihan dan pendampingan cukup menggembirakan, keberlanjutan program ini sangat bergantung pada komitmen warga dan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait.



Gambar 1.3 Hasil Praktik Pembuatan Bunga

Secara keseluruhan, inovasi dalam usaha kawat bulu melalui KKN 209 ini tidak hanya berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal. Pengembangan kerajinan berbasis kawat bulu memiliki potensi besar untuk menjadi produk unggulan yang dapat menembus pasar nasional bahkan internasional jika pengembangan ini terus didorong dengan inovasi dan dukungan yang berkelanjutan.

E. PENUTUP

Program KKN 209 UIN Bandung yang berfokus pada pengembangan ekonomi kreatif melalui inovasi usaha kawat bulu di Desa Cikuya telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam memberdayakan pelaku UMKM lokal. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan produksi, inovasi desain, penerapan strategi pemasaran digital, serta memperluas jaringan kerjasama antar-UMKM. Semua kegiatan ini telah membuka peluang baru bagi UMKM Desa Cikuya untuk meningkatkan daya saing produk mereka di pasar domestik maupun internasional.

Namun, keberlanjutan dari program ini tetap menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Keberhasilan jangka panjang dari inovasi kerajinan kawat bulu ini bergantung pada komitmen masyarakat, dukungan berkelanjutan dari pemerintah, serta kerjasama dengan lembaga terkait. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang lebih intensif dan program lanjutan yang berkelanjutan agar potensi kerajinan kawat bulu dapat terus berkembang.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat tetapi juga pada pelestarian budaya lokal. Dengan dukungan yang tepat, produk kerajinan kawat bulu memiliki potensi besar untuk menjadi produk unggulan dari Desa Cikuya dan bersaing di pasar yang lebih luas.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami peserta KKN 209 UIN Bandung mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan program pengembangan kerajinan kawat bulu di Desa Cikuya. Terima kasih kepada masyarakat Desa Cikuya yang telah menyambut kami dengan hangat dan antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Terima kasih kepada Bapak Ridwan Rustandi, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti. Terima kasih juga kepada pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan semua pihak yang telah mendukung program ini. Semoga kerjasama yang baik ini dapat terus terjalin dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Nanda, M. A., Sugandi, W., Yusuf, A., Amaru, K., & Maulana, A. S. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENDORONG KEMANDIRIAN PADA BIDANG EKONOMI, KESEHATAN, PERTANIAN, DAN PETERNAKAN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(3), 2710-2721.
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153-168.
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1-13.
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 01-08.
- Naimah, R. J., Wardhana, M. W., Haryanto, R., & Pebrianto, A. (2020). Penerapan digital marketing sebagai strategi pemasaran UMKM. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 2(2), 119-130.



Optimalisasi Potensi Ekonomi Masyarakat Melalui Digitalisasi Pasar Umkm Di Kampung Sukamanah

Satria Alwan Dewantara¹, Nina Zakia Nurhasanah², Ananda Nasywa Taslimah³, Selly Fadhilah Ramadhani⁴, Maman⁵

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: anandanazwaa25@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ninanurhasanah804@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 1217070081@student.uinsgd.ac.id

⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sellyfadhilah261@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mamanabduljalil@uinsgd.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakat Kampung Sukamanah melalui digitalisasi pasar UMKM. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan, terutama pada penggunaan media sosial dan platform online seperti Shopee untuk memasarkan produk UMKM. Dengan digitalisasi, diharapkan UMKM dapat lebih bersaing di pasar yang lebih luas serta meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme masyarakat dalam mengikuti pelatihan, serta keberhasilan dalam pembuatan toko online dan strategi branding produk. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sukamanah.

Kata Kunci: digitalisasi, UMKM, pemasaran digital, ekonomi masyarakat, Kampung Sukamanah

Abstract

This community service program aims to enhance the economic potential of the Sukamanah Village community through the digitalization of MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) markets. The activities included training and mentoring, focusing on the use of social media and online platforms like Shopee to market MSME products. Through digitalization, MSMEs are expected to compete in broader markets, increasing productivity and income for the community. The results showed a high level of enthusiasm from the participants, with successful creation of online stores and product branding strategies. This program is expected to have a long-term impact on improving the welfare of the Sukamanah Village community.

Keywords: digitalization, MSMEs, digital marketing, community economy, Sukamanah Village

A. PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi yang terjadi merupakan cara peningkatan taraf hidup masyarakat, Sehingga peningkatan ekonomi harus terjadi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan sepenuhnya mencakup lahir dan batin (Aliyah 2022). Disamping kebutuhan masyarakat yang beragam maka diperlukan lapangan kerja untuk menyerap pekerja di Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman alam yang melimpah. Hal tersebut yang membuat masyarakat Indonesia berfikir kreatif untuk memanfaatkan potensi alam yang ada dengan menghasilkan peluang usaha di masing-masing daerah. Hal tersebut dapat dikelola melalui pembentukan usaha mikro kecil menengah.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan (Hafsah 2004). Peran UMKM di Indonesia dapat menggerakkan sektor perekonomian negara sebanyak 60% kontribusinya. UMKM ini memiliki beberapa keunggulan karena UMKM tidak terekspos dengan ekonomi global. Fokus produksinya terhadap kebutuhan sehari-hari dari pada barang mewah, diproduksi oleh masyarakat Indonesia sendiri serta lebih adaptif dan tidak dibebani biaya administrasi dan pajak yang banyak (Hafsah 2004). UMKM mudah beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat serta inovasi pengembangan produk yang mudah sehingga dapat mencakup seluruh segmentasi pasar di Indonesia.

Seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya teknologi. UMKM menjadi sebuah tantangan baru karena sudah banyak saingan UMKM yang lain terlebih lagi dengan hadirnya produk impor dari negara lain yang lebih murah. Ditambah dengan banyaknya produk serupa yang sudah banyak beredar di platform online dengan harga yang sangat murah sehingga dapat menghancurkan pasar UMKM di Indonesia. Hal ini menjadi sebuah masalah bagi UMKM di desa-desa yang berada di Indonesia yang membuat banyak pengusaha UMKM yang bangkrut karena hal itu. Diketahui bahwa banyaknya pelaku UMKM yang tidak dapat mengikuti perkembangan digital yang begitu cepat, karena kurangnya pengetahuan terkait pemasaran digital. Sejumlah pelaku usaha tradisional masih merasa bahwa cara lama masih dianggap efektif dan merasa pemasaran online hanya sebagai pelengkap saja. Sedangkan pemasaran product menggunakan media sosial dengan cara yang tepat dapat meningkatkan produktivitas penjualan yang bagus serta dapat menjangkau pasar yang sangat luas (Arumsari, Lailiyah, and Rahayu 2022).

Di kabupaten Bandung Barat, kecamatan Ciparay, desa Mekarlaksana, dusun 1, kampung Sukamanah RW 19 terdapat potensi UMKM yaitu penjualan hordeng. Selain itu Masyarakat Sukamanah sudah beradaptasi dengan perkembangan UMKM digital walaupun begitu Masyarakat tetap mengalami kendala dalam proses penjualannya.

Karena Kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam memasarkan produknya di pasar digital.

Melalui Pelatihan Digitalisasi UMKM pada media sosial terutama dalam memasarkan produk di dalam pasar digital. Diharapkan program yang diselenggarakan di dusun 1 Kampung sukamanah, desa mekarlaksana, dapat meningkatkan produktivitas ekonomi Masyarakat. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan menghasilkan output jangka Panjang dalam keberhasilan Pembangunan yang akan berdampak pada kesejahteraan Masyarakat(Yolanda 2024)

B. METODE PENGABDIAN

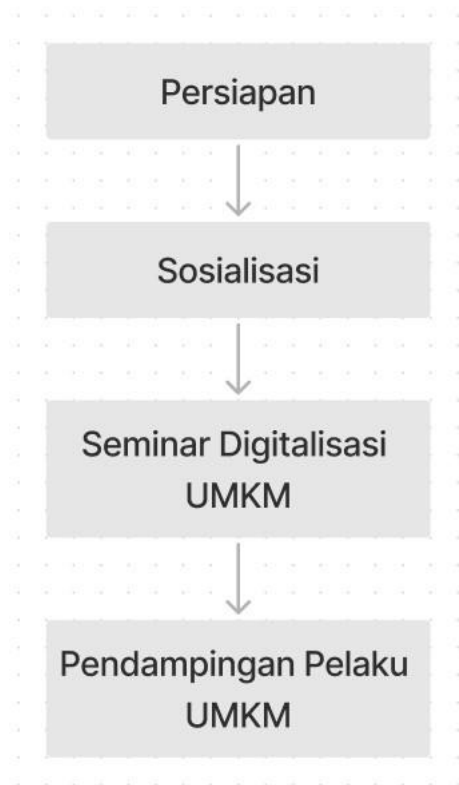
Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Sistem Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas) yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, sebagaimana diselenggarakan oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode ini melibatkan beberapa tahapan yang dilaksanakan dalam siklus I hingga IV. Berdasarkan hasil sosialisasi menunjukkan bahwa terjadi penurunan ekonomi di bidang umkm karena banyaknya saingan. Hal ini juga diperburuk dengan persaingan harga yang ketat dalam bisnis online serta barang impor murah yang masuk Indonesia. Dengan terjadi hal tersebut dikhawatirkan dapat menghancurkan produktivitas ekonomi di bidang UMKM.

Program pengabdian Masyarakat dengan mengadakan pelatihan digitalisasi umkm diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi di kampung sukamanah. Selain itu program ini perlu dukungan langsung dari Masyarakat sukamanah terutama yang berperan di bidang umkm. Program ini tidak hanya berfokus pada Masyarakat yang bergelut di bidang umkm saja, program ini juga berguna untuk Masyarakat yang ingin memulai bisnis umkmnya. serta wawasan baru mengenai dunia teknologi di dalam pasar digital. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi di kampung sukamanah

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Untuk mengatasi permasalahan pengembangan UMKM digital terutama pada bidang pemasaran online, maka dilakukan program pelatihan digitalisasi UMKM berbentuk seminar dan pendampingan langsung ke pelaku UMKM. Dengan target masyarakat umum yang tidak menutup kemungkinan jika ada warga yang berminat memulai UMKM digital.

Berikut uraian kegiatan yang dilakukan:



Gambar Flowchart kegiatan digitalisasi UMKM

Seperti yang tertera pada Gambar. proses pelaksanaan yang pertama dilakukan adalah persiapan konsep terlebih dahulu. Hal-hal yang disiapkan ialah menyiapkan konsep perencanaan acara yang akan diselenggarakan, mencari pemateri yang akan mengisi seminar digitalisasi UMKM, menyiapkan tempat pelaksanaan seminar. Setelah konsep acara sudah rampung dilanjut dengan kegiatan selanjutnya ialah sosialisasi terkait acara ini kepada masyarakat. Untuk memikat dan menarik perhatian masyarakat maka dibuatkan pamphlet kegiatan digitalisasi umkm yang akan disebar kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan door-to-door untuk memastikan bahwa setiap masyarakat mendapatkan informasi terkait kegiatan digitalisasi UMKM. Disamping menyebarkan informasi terkait kegiatan ini, ini juga menjadi Teknik pendekatan kepada masyarakat. Kegiatan seminar dilaksanakan pada hari minggu, 25 Agustus 2024 berlokasi di madrasah RT 1 RW 19 kampung Sukamanah Desa Mekarlaksana. Kegiatan seminar mendatangkan narasumber dari luar yang sudah sukses dalam pemasaran digital. Kegiatan seminar ini menjelaskan tips and trick pemasaran digital di media social, serta branding produk yang dijual agar dapat dilirik oleh konsumen. Selain itu ada pembahasan mengenai pembukaan toko online melalui platform online yaitu shoope. setelah kegiatan seminar selesai, dilakukan pendampingan langsung kepada masyarakat yang berminat untuk diajarkan dalam pembuatan branding produk serta pembukaan toko online. Pendampingan ini berupa nasihat dan tips and trick dalam melakukan branding produk di pasar

online serta memberikan bantuan design dalam pembuatan pamphlet produk dan design kemasan produk. Untuk pembukaan toko online akan didampingi langsung, tata cara pembukaan toko hingga memasukkan produk dalam platform sampai dapat dijual di platform online shoope.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program digitalisasi umkm yang diselenggarakan di madrasah kampung sukamanah berlangsung dalam dua tahapan yaitu seminar dan pendampingan secara langsung. Seminar yang dilakukan terjadi pada dua sesi, sesi pertama penjelasan mengenai pemasaran digital dan branding produk dengan pemateri dari luar yang memiliki keahlian di bidangnya dan dilanjut oleh mahasiswa untuk menjelaskan tatacara pembuatan toko baru di platform pemasaran online shoope. Masyarakat sangat antusias untuk menghadiri pelatihan ini, ini ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang hadir dalam seminar ini, ditunjukkan pada Tabel 1 absensi kehadiran masyarakat pada acara seminar

Tabel 1. absensi kehadiran masyarakat pada acara seminar

Jenis Masyarakat	Jumlah yang hadir
Karang Taruna	9
Mahasiswa KKN 64	2
Mahasiswa KKN 65	5
Mahasiswa KKN 66	12
Masyarakat	25

Setelah kegiatan seminar selesai, pelatihan umkm dilanjut dengan pendampingan langsung ke masyarakat. Proses pendampingan ini dilaksanakan sesuai dengan keinginan masyarakat. Pendampingan yang terlaksana ialah membantu dalam pembuatan toko baru di platfom shoope. Mahasiswa mendampingi secara langsung masyarakat yang membuat toko baru dan menambahkan produk ke dalam aplikasi tersebut. Selain itu mahasiswa juga memberitahu terkait ketentuan shoope yang berlaku saat ini. Mahasiswa juga mengajarkan cara pemasaran dengan media sosial memanfaatkan desain pamflet yang menarik. Hal ini akan menarik perhatian

pembeli terkait produk yang dijual oleh masyarakat sukamanah. hasil pamphlet yang sudah ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Pamflet produk penjualan umkm

Potensi penjualan di bidang umkm ini menjadi lebih luas karena berbagai dagangan dapat dijual dengan inovasi yang beragam. Sehingga hal ini dapat mendorong peningkatan ekonomi di desa. Dengan adanya program digitalisasi umkm ini diharapkan wawasan terkait pemasaran digital untuk membantu potensi umkm menjadi meningkat pesat. Memanfaatkan teknologi yang canggih pada era ini tidak menutup kemungkinan setiap kalangan untuk mencoba cara baru ini.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan digitalisasi umkm dalam peningkatan ekonomi umkm di kampung sukamanah mendapat respon positif dari masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan antusias masyarakat menghadiri seminar yang sudah diselenggarakan. Begitu pula dengan pendampingan yang telah dilakukan masyarakat sangat bersyukur karena mendapatkan solusi terkait pemasalahan penjualan produk. Pelatihan ini tidak hanya menjawab keresahan masyarakat terkait produk umkm yang dijual, hal ini juga menambah wawasan baru bagi masyarakat terkait teknologi untuk pemasaran digital. Pemasaran digital yang dipakai untuk promosi produk yang dijual memungkinkan meluaskan pemasaran sehingga pembeli tidak hanya disekitar desa mekarlasana tetapi seluruh indonesia. Dengan pelatihan diharapkan meningkatkan ekonomi di kampung sukamanah dan motivasi baru untuk mulai berjualan di pasar digital yang jangkauan pasarnya lebih luas.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat kampung sukamanah yang ikut berpartisipasi dalam menyukkseskan acara ini. Terima kasih juga kepada Idhofi Fahrizal, S.H., M.Kn karena telah bersedia menjadi pemateri di acara seminar digitalisasi umkm dan juga berbagi pengalamannya selama berjualan di pasar digital. Dan saya ucapkan terimakasih kepada kawan-kawan kelompok 66 yang selalu membantu kelancaran artikel ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Upaya peningkatan kualitas ekonomi di kampung sukamanah.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Atsna Himmatul. 2022. "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi* 3 (1): 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>.
- Arumsari, Nurul Rizka, Nurzahroh Lailiyah, and Tina Rahayu. 2022. "Peran Digital Marketing Dalam Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Teknologi Di Kelurahan Plamongansari Semarang." *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)* 11 (1): 92. <https://doi.org/10.20961/semar.v11i1.57610>.
- Hafsah, M . J. 2004. "Upaya Pengembangan Usaha, Mikro, Kecil, Dan Menengah UMKM." *Jurnal Infoskop* 1 (Upaya pengembangan umkm): 1. <http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/12249/6227>.
- Yolanda, Cindy. 2024. "Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia." *Manajemen Bisnis* 2 (3): 170–86.



Edukasi Pengelolaan dan Pendampingan Penggunaan Alat Sampah Minim Asap (ASMA)

Dewa¹, Auliya Rahmawati Andjani², Dina Novita Sari³, Muhamad Ilham Habibillah⁴.

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dewaa7366@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: andjanialiya@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dinanovit17@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. e-mail: ilhamkuswata@gmail.com

Abstrak

Sampah merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, sampah adalah suatu barang yang terbuang atau dibuang, dan sering dianggap sebagai sesuatu hal yang tidak berguna. Pemanfaatan sampah dapat dilakukan dengan beberapa cara disesuaikan dengan jenis sampah yang ada. Pemusnahan sampah tersebut dapat dilakukan dengan suatu proses pembakaran. Pembakaran merupakan penanganan sampah yang dapat dilakukan, dalam proses pembakaran diperlukan alat untuk mengontrol pembakaran sehingga tidak terjadi polusi terhadap lingkungan sekitar. Alat yang digunakan untuk proses pembakaran tersebut adalah incinerator atau ASMA (Alat Sampah Minim Asap). Metode pengabdian yang digunakan adalah metode sisdamas atau berbasis sistem pemberdayaan masyarakat yang terbagi menjadi 4 tahapan siklus. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan Alat Sampah Minim Asap (ASMA) di RW 06 Desa Cikole dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah, khususnya dalam mengurangi kebiasaan membakar sampah secara sembarangan yang kerap menimbulkan polusi udara.

Kata Kunci: KKN, program, Sampah, Masyarakat

Abstract

Waste is an inseparable part of human life, waste is an item that is thrown away or discarded, and is often considered useless. Waste utilization can be done in several ways that are adapted to the type of waste available. Destruction of this waste can be done by a burning process. Incineration is a waste handling that can be carried out, in the combustion process a tool is needed to control the burning so that pollution does not occur to the surrounding environment. The tool used for the burning process is an incinerator or ASMA (Minimum Smoke Waste Tool). The service method used is the sisdamas method or based on a community empowerment system which is divided into 4 cycle stages. The results of the research reveal that the

use of Smoke-Minimum Trash Equipment (ASMA) in RW 06 Cikole Village can be a solution to overcome waste management problems, especially in reducing the habit of burning waste carelessly which often causes air pollution.

Keywords: KKN, programs, waste, society.

A. PENDAHULUAN

Sampah merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, sampah adalah suatu barang yang terbuang atau dibuang, dan sering dianggap sebagai sesuatu hal yang tidak berguna. Sampah berdampak negatif terhadap lingkungan, karena sampah dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan, gangguan kebersihan, keamanan dan kesehatan¹. Sampah juga merupakan salah satu masalah krusial khususnya di kota-kota besar seperti di Desa Cikole, Kabupaten Lembang ini yang terkenal dengan tempat wisata yang amat banyak seperti Gunung Tangkuban perahu, kebun teh dsb. Pasalnya pengelolaan sampah di Desa Cikole ini tidak seimbang antara volume sampah yang dihasilkan dengan minimalisnya lahan tempat pembuangan akhir sampah tersebut. Tempat Pembuangan akhir sampah di Desa cikole berada di Sari Mukti. Melonjaknya sampah yang dihasilkan dari masyarakat membuat TPA Sari mukti ditutup dan akan dipindahkan ke TPA Nagreg yang diperkirakan akan menambah juga biaya operasional pengangkutan sampah disetiap minggunya, yang berawal dari Rp. 20.000 per rumah tangga setiap minggunya nantinya bisa mencapai Rp. 60.000 per minggunya. Masyarakat kebingungan jika untuk sampah saja harus mengeluarkan biaya yang tidak murah.



Gambar 1. Kondisi TPA Sari Mukti

¹ Abdur Rivai, Muhammad Fausy, and Mulyadi Mulyadi, "Penggunaan Alat Pembakaran Sampah Tanpa Asap Untuk Mengatasi Pencemaran Lingkungan," *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat* 23, no. 1 (2024): 88–93, <https://doi.org/10.32382/sulo.v23i1.417>.



Gambar 2. Kondisi [TPPAS Legok Nangka Nagreg akan Dibangun Berkonsep Waste to Energy](#)

Tidak sedikit juga masyarakat Desa Cikole khususnya Kampung Anggrek RW 06 yang membakar sampah tanpa dipilah yang menghasilkan kepulan asap yang sangat banyak hingga mengganggu aktivitas masyarakat sekitar lainnya. Pembakaran sampah yang dilakukan oleh masyarakat setempat menyebabkan pencemaran udara, mengganggu kesehatan manusia dan organisme di sekitarnya, serta menimbulkan ketidaknyamanan². Beberapa faktor yang menyebabkan belum optimalnya pengelolaan sampah di Desa Cikole khususnya Kampung Anggrek RW 06. antara lain minimnya komitmen dan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, terutama di daerah jalan raya. Selain itu, belum ada sarana dan prasarana pengolahan sampah baru yang memadai. Sebenarnya jika masyarakat mau memilah antara sampah organik dan an organik maka akan mengurangi volume sampah yang dihasilkan karena ada beberapa manfaat juga seperti sampah organik adalah suatu sampah yang dapat mengalami pelapukan (dekomposisi) serta dapat terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (kompos). Kompos sendiri merupakan hasil pelapukan dari bahan-bahan organik seperti: daun-daunan, jerami, alang-alang, rumput, dan bahan lain yang sejenis yang proses pelapukannya dipercepat oleh bantuan manusia. Karena mayoritas warga di Desa Cikole juga adalah petani yang membutuhkan kompos juga untuk tanamannya.

Pemanfaatan sampah dapat dilakukan dengan beberapa cara disesuaikan dengan jenis sampah yang ada. Pemusnahan sampah tersebut dapat dilakukan dengan suatu proses pembakaran. Pembakaran merupakan proses penanganan sampah yang mudah dilakukan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan banyak yang memilih menggunakan proses pembakaran untuk mengatasi masalah limbah padat terutama limbah yang sangat berbahaya. Pembakaran adalah proses bereaksinya bahan bakar (biomassa, minyak, dll) dengan oksigen atau dengan istilah lain disebut

² Muchammad Fahmi Yahya and Dewi Agustya Ningrum, "Inovasi Alat Pembakaran Sampah Tanpa Asap Metode Rocket Stove 1)," *AMONG Jurnal Pengabdian Masyarakat* 05, no. 02 (2023): 42–49.

oksidasi³. Untuk melakukan proses pembakaran dibutuhkan tungku pembakaran yang dapat mengurangi volume padatan sehingga tidak menimbulkan timbunan padatan (limbah).

Pembakaran merupakan penanganan sampah yang dapat dilakukan, dalam proses pembakaran diperlukan alat untuk mengontrol pembakaran sehingga tidak terjadi polusi terhadap lingkungan sekitar. Alat yang digunakan untuk proses pembakaran tersebut adalah incinerator atau ASMA (Alat Sampah Minim Asap). Alat ini dapat berfungsi untuk mengontrol panas pembakaran sampah dan juga meminimalisir asap yang dihasilkan karena sudah dirancang peruntukannya. Salah satu solusi dalam penanganan sampah adalah dengan proses pembakaran menggunakan alat atau instalasi pembakar sampah (incinerator). Penggunaan alat pembakar sampah selain dapat mengurangi dampak negatif proses pembakaran (asap, bau, radiasi panas), juga sebagai upaya pemanfaatan energi panas hasil pembakaran sampah. Sebagian pemikiran masyarakat terhadap solusi pengelolaan sampah memang masih terjebak pada jangka pendek. Mereka masih berpikir bahwa dengan cara membakar, timbunan sampah mereka akan habis, tetapi jika di pikirkan efek jangka panjang, sebenarnya membakar sampah akan merugikan individu maupun masyarakat di sekitarnya yaitu dampak buruk bagi kesehatan.

Dengan melakukan hal-hal tersebut, diharapkan pengelolaan sampah di Desa Cikole khususnya Kampung Anggrek RW 06 dapat ditingkatkan untuk mendukung dan melestarikan kebersihan lingkungan di daerah tersebut. Untuk mendukung pengelolaan sampah yang lebih baik di Desa Cikole, diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Saat ini, masih terdapat kendala dalam hal ini, di mana sarana dan prasarana pengolahan sampah yang tersedia masih minim. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan teknologi penanganan sampah yang efisien dan aman bagi lingkungan. Namun, mengubah kebiasaan yang sudah menjadi tradisi untuk membakar sampah tanpa dipilah sangat sulit dilakukan⁴. Oleh karena itu, diperlukan teknologi pembakaran sampah minim asap yang lebih tepat dalam mengatasi permasalahan terkait penanganan sampah di Desa Cikole. Dengan menggunakan alat pembakar sampah tanpa asap, pengelolaan sampah di desa ini dapat menjadi lebih efektif dan tidak mencemari lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dengan demikian membuat metode pengelolaan sampah rumah tangga dengan proses pembakaran dalam suatu sistem yang terkontrol (maintenance) yang suatu material lingkungan. Teknologi tersebut dinamakan pembakaran sampah tanpa asap sesuai bentuk di dalam mengatasi pencemaran lingkungan atau kita sebut dengan ASMA (Alat Sampah Minim Asap).

³ Dwi Mardhia and Nanang Tawaf, "Pendampingan Pengolahan Sampah Menggunakan Alat Pembakar Sampah Tanpa Asap (APSTA) Di Dusun Prajak," *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 4 (2020): 233–39.

⁴ Dhian Satria Yudha Kartika et al., "Pembuatan Teknologi Tepat Guna Alat Pembakar Sampah Pada Wisata Grojogan Selo Gonggo," *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement* 2, no. 1 (2023): 29–36.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan adalah metode sisdamas atau berbasis sistem pemberdayaan masyarakat yang terbagi menjadi 4 tahapan siklus yaitu sosialisasi, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif dan sinergi program, dan pelaksanaan program. Para peserta KKN memulainya dengan melakukan observasi lapangan untuk melihat secara sekilas potensi dan permasalahan yang ada di desa cikole khususnya di kampung anggrek RW 06. Potensi dan permasalahan juga digali dengan wawancara dengan ketua RW 06 dan semua RT yang ada di RW 06. Wawancara yang mendalam dan intens terhadap masyarakat dilakukan pada saat rembug warga.

Data juga tidak hanya dikumpulkan dengan cara wawancara tetapi juga melalui observasi partisipatif ketika pelaksanaan KKN sisdamas berlangsung. Para peserta KKN secara aktif mengsosialisasikan alat pembakaran sampah yang dapat meminimalisir asap karena selain ramah lingkungan alat ini juga cenderung mudah dibuat. Metode berikutnya lebih fokus pada pelatihan dan pembimbingan pembuatan sampai pada penggunaan kepada masyarakat di kampung anggrek.

Metode deskriptif kemudian digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan cara memaparkan, mengelompokkan, dan menafsirkan data tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Alat Sampah Minim Asap

Membakar sampah dianggap sebagai metode paling efektif untuk menghancurkan limbah, karena terdapat jenis sampah yang tidak dapat didaur ulang dan sampah basah yang dapat terurai secara alami. Oleh karena itu, membakar sampah dianggap sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Namun, masyarakat perlu menyadari bahwa membakar sampah secara sembarangan dapat menimbulkan bahaya, seperti kebakaran dan polusi udara.⁵ Maka dari itu sangat dibutuhkan salah satu cara membakar sampah yaitu menggunakan Alat pembakar sampah Minim Asap agar masyarakat tidak membakar sampah secara sembarangan hingga menimbulkan bahaya. Alat Pembakar Sampah Minim Asap ini adalah salah satu alat yang digunakan untuk membakar sampah minim pulusi udara. Ini adalah salah

⁵ Wahyudin, W., Muhammad, H., Ramli, R., Nugraha, A. P., & Nugraha, B. *Pengabdian kepada masyarakat dalam sinergi kreativitas dan inovasi menuju desa Malang Sari yang berdaya saing di bidang lingkungan*. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 8(2), (2024), 1610-1615.

satu cara pengolahan sampah yang melibatkan pembakaran sampah secara tertutup.⁶ Alat ini dirancang khusus untuk membakar sampah dengan memanfaatkan teknologi pembakaran tertentu yang beroperasi pada suhu spesifik, sehingga menghasilkan sisa pembakaran yang sangat sedikit.⁷ Mesin pembakar sampah yang menggunakan bahan bakar bensin ini mengaplikasikan teknologi yang mengubah materi padat (dalam hal ini, sampah) menjadi gas cair serta sisa padat yang sulit terbakar, yaitu abu (bottom ash) dan debu (fly ash), melalui proses pembakaran di dalam tungku. Sistem pembakaran alat ini melibatkan empat tahap proses tertutup (close-loop), yaitu pirolisis dan gasifikasi, filtrasi dan kondensasi, pengolahan kondensat, serta pemanfaatan gas sintetis untuk menghasilkan panas atau listrik. Beberapa keunggulan menggunakan Alat ini diantaranya mampu menghilangkan sampah dengan efisien, mengurangi beban TPA/TPS, dan dapat ditempatkan di berbagai Lokasi dengan ukuran terbatas.

Cara kerja pembakaran sampah dengan metode minim asap yang ramah lingkungan tampak hampir sama dengan metode Incenerator yang terkenal, namun metode ini lebih efisien dan ramah lingkungan. Alat Pembakaran Sampah ini bekerja dengan prinsip pembakaran sampah pada suhu tinggi. Proses ini mengubah sampah menjadi abu dan panas. Alat Sampah ini menjadi efisien dan ramah lingkungan dikarenakan abu sisa pembakaran aman untuk dibuang ke tanah. Adapun prinsip kerjanya sampah dimasukkan dari atas dan dibakar dalam tungku pembakaran dengan oksigen yang cukup dan suhu tinggi mencapai 850 hingga 1.200 derajat Celsius. Untuk membuat alat pembakar sampah, bahan yang dibutuhkan ialah drum bekas yang terbuat dari besi dan Betel / pahat baja, atau gerinda pemotong besi. Alat pembakar sampah ini terdiri dari dua bagian yaitu ruang pembakaran sampah dan ruang filtrasi asap. Rangkaian di susun pada gambar berikut :

⁶ Rendi, R., Arifin, J., Herlina, F., Ihsan, S., Hartadi, B., Suprpto, M., & Irfansyah, M. *Edukasi pengelolaan sampah dan pendampingan penggunaan mesin pembakar sampah di desa semangat dalam*. Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary, 7(1). (2021)

⁷ Bagus PT. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Menggunakan Teknologi Incenerator*. Jurnal Teknologi Lingkungan, 3(1), (2002) 17–23



Gambar 3. Alat Sampah Minim Asap



Gambar 4. Cara Kerja Alat Sampah Minim Asap

2. Sosialisasi Program Kerja ASMA

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan peningkatan kesadaran warga tentang cara penanganan sampah yang masih salah dimasyarakat dan dampak dari pengolahan sampah yang tidak ramah lingkungan. Pada kegiatan ini juga diperkenalkan teknologi pengolahan sampah yang dapat mengatasi permasalahan sampah di lingkungan masyarakat khususnya di wilayah Desa Cikole RW 06. Kegiatan Sosialisasi Program Kerja Alat Sampah Minim Asap ini dilaksanakan pada tanggal 27

Agustus 2024 yang berlangsung di Lapang Anggrek RW 06 Desa Cikole, Kec. Lembang, Kab. Bandung Barat yang di mulai dari jam 13.00 s/d Selesai dengan 4 sesi. Sesi pertama Pembukaan dilanjutkan dengan sesi kedua penjelasan mengenai ASMA, sesi ketiga praktik dan tutorial menggunakan ASMA dan sesi terakhir yaitu tanya jawab dan penutupan. Indikasi keberhasilan kegiatan ini diukur dengan tingkat kehadiran peserta dan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

Teknologi tepat guna yang kami rancang dan kami buat difokuskan untuk dapat membantu permasalahan yang ada di Desa Cikole, tepatnya di wilayah RW 06. Setelah mengetahui permasalahan yang dialami oleh warga dan pasca rampug warga yang kami lakukan dengan seluruh anggota kelompok juga tokoh masyarakat RW 06. Kelompok kami memilih untuk membuat teknologi tepat guna berupa Alat Sampah Minim Asap (ASMA) untuk membantu mengatasi masalah sampah yang sedang dihadapi oleh Seluruh Masyarakat RW 06 Desa Cikole. Satu unit alat pembakaran sampah minim asap serta untuk meminimalisir polusi dan juga kebiasaan Masyarakat untuk membakar sampah secara sembarang telah diberikan kepada RW. 06 Desa Cikole. Hal ini agar dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh warga RW 06 Desa Cikole dalam melakukan kegiatan "gotong royong". Hasil sosialisasi Alat Sampah Minim Asap (ASMA) pada Warga di RW 06 Desa Cikole yang hadir saat sosialisasi sangat mendukung beroperasinya alat ini hingga dapat mendukung program pengelolaan sampah yang tidak bisa di daur ulang lagi di wilayah tersebut. Akan tetapi, dari beroperasinya alat ini masih ada dampak negative yang masih harus diteliti lebih lanjut, antara lain: kandungan kimia dari air yang bercampur dengan asap hasil pembakaran, kandungan fly ash dan bottom ash sisa pembakaran. Berikut merupakan beberapa dokumentasi ketika Sosialisai Program Kerja :



Gambar 5. Sosialisasi Program Kerja



Gambar 6. Penyerahan Alat Sampah Minim Asap
Kepada Warga RW 06 Desa Cikole

3. Evaluasi Program Kerja ASMA

Pada tahap evaluasi program kerja, tujuan utama adalah untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan yang telah dilaksanakan. Untuk memastikan bahwa program yang diterapkan berjalan dengan efektif dan efisien, evaluasi ini dilakukan pada setiap tahapan pelaksanaan kegiatan. Proses evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara menyeluruh pada akhir pelaksanaan kegiatan, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik tentang program yang akan datang. Selain itu, evaluasi ini menunjukkan bagaimana tim pengabdian masyarakat bekerja di setiap tahapan program. Salah satu manfaat dari evaluasi menyeluruh adalah memastikan bahwa setiap program baru dapat dimulai dengan baik dan mampu menghasilkan hasil yang positif. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan pada beberapa hal sebagai berikut:

- Tingkat Partisipasi warga desa Cikole
- Tingkat pengetahuan warga desa Cikole
- Tingkat Keterampilan warga desa Cikole
- Tingkat keberhasilan program secara menyeluruh.

Maka dari itu hasil evaluasi pada program kerja Alat Sampah Minim Asap (ASMA) ini program diharapkan dapat menjadi contoh bagi masyarakat untuk peduli lingkungan dan mewujudkan Cikole yang bersih dan Lestari, tentu juga Program ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik sehingga lambat laun masalah sampah ini bisa diselesaikan dari hulu kehilirnya, tentu dengan partisipasi aktif masyarakatnya bukan hal yang tidak mungkin warga RW 06 Desa Cikole bisa mandiri mengelola sampah rumah tangga masing-masing.

D. PENUTUP

Alat Sampah Minim Asap (ASMA) menawarkan solusi yang efektif untuk mengatasi limbah yang tidak dapat didaur ulang serta meminimalkan dampak buruk pembakaran sampah sembarangan, seperti pencemaran udara dan potensi kebakaran. Alat ini memanfaatkan teknologi pembakaran tertutup yang mampu mengurangi polusi, sekaligus meringankan beban tempat pembuangan akhir (TPA). Kelebihan utama ASMA adalah efisiensinya dan fleksibilitas penempatannya di area yang terbatas.

Program sosialisasi ASMA di RW 06, Desa Cikole, mendapat sambutan positif dengan tingginya partisipasi dan antusiasme warga. Kegiatan ini memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan serta tata cara penggunaan ASMA. Meskipun responsnya baik, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengurangi dampak negatif seperti potensi kandungan kimia dalam asap dan sisa hasil pembakaran berupa abu (fly ash dan bottom ash).

Evaluasi pelaksanaan program ASMA menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan partisipasi, pengetahuan, dan keterampilan warga dalam pengelolaan sampah. ASMA diharapkan dapat menjadi model bagi komunitas lain untuk menjaga lingkungan dan mengurangi volume sampah secara berkelanjutan. Dengan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat, Desa Cikole diprediksi mampu mengelola sampah secara mandiri dari hulu ke hilir.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berperan dalam menyelesaikan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada para masyarakat di Desa Cikole, Kabupaten Bandung Barat khususnya di Rw 06 yang telah bersedia berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka selama penelitian berlangsung. Penghargaan juga diberikan kepada para elemen masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya yang telah menyediakan waktu untuk berdiskusi dan berbagi wawasan berharga.

Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada tim pengabdian masyarakat atas dukungan mereka dalam penerapan metode SISDAMAS yang bertujuan memberdayakan masyarakat setempat. Penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa kontribusi dan partisipasi aktif dari semua pihak.

Penulis juga menghargai bantuan dari rekan-rekan dan mentor yang telah memberikan kritik, saran, serta dukungan moral selama proses penulisan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang bermakna dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa cikole khusus nya Rw 06 serta mendorong terciptanya kebersihan lingkungan yang lebih baik di masa depan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Bagus PT. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Menggunakan Teknologi Incenerator. Jurnal Teknologi Lingkungan*, 3(1), (2002) 17–23
- Dhian Satria Yudha Kartika, Putri Lestari, Mochammad Nurcholis, and Tri Diana Rimadhani. "Pembuatan Teknologi Tepat Guna Alat Pembakar Sampah Pada Wisata Grojogan Selo Gonggo." *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement* 2, no. 1 (2023): 29–36.
- Fahmi Yahya, Muchammad, and Dewi Agustya Ningrum. "Inovasi Alat Pembakaran Sampah Tanpa Asap Metode Rocket Stove 1)." *AMONG Jurnal Pengabdian Masyarakat* 05, no. 02 (2023): 42–49.
- Mardhia, Dwi, and Nanang Tawaf. "Pendampingan Pengolahan Sampah Menggunakan Alat Pembakar Sampah Tanpa Asap (APSTA) Di Dusun Prajak." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 4 (2020): 233–39.
- Rendi, R., Arifin, J., Herlina, F., Ihsan, S., Hartadi, B., Suprpto, M., & Irfansyah, M. *Edukasi pengelolaan sampah dan pendampingan penggunaan mesin pembakar sampah di desa semangat dalam*. Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary, 7(1). (2021)
- Rivai, Abdur, Muhammad Fausy, and Mulyadi Mulyadi. "Penggunaan Alat Pembakaran Sampah Tanpa Asap Untuk Mengatasi Pencemaran Lingkungan." *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat* 23, no. 1 (2024): 88–93. <https://doi.org/10.32382/sulo.v23i1.417>.
- Wahyudin, W., Muhammad, H., Ramli, R., Nugraha, A. P., & Nugraha, B. *Pengabdian kepada masyarakat dalam sinergi kreativitas dan inovasi menuju desa Malangsari yang berdaya saing di bidang lingkungan*. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 8(2), (2024), 1610-1615.



Strategi Efektif Pengelolaan Sampah untuk Lingkungan Berkelanjutan Wilayah RW 03 Desa Majakerta

Ginieng Eka Maharani¹, Luli Nurul Liyah², Nicko Bagaskara, Yanti Yulianti, Maulana Hasan Mud'is⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 1212050067@student.uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: lulinurulliyahhh@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: bagaskaranicko7@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yantieausy1@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: maulanahasan@uinsgd.ac.id

Abstrak

Sampah merupakan bagian dari masyarakat yang menjadi masalah lingkungan pada saat ini, khususnya di daerah RW 03 Desa Majakerta. Kesadaran akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya menjadi point penting yang harus ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi anak-anak Sekolah Dasar yang berada di lingkungan RW 03 Desa Majakerta agar memperhatikan dan mencegah dampak buruk dari membuang sampah sembarangan. Sehingga sikap peduli terhadap lingkungan terbangun sejak usia dini. Metode Kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang sampah dan bahayanya serta adanya peningkatan kesadaran siswa akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Untuk itu, mengedukasi sejak dini perihal apa itu sampah, bagaimana cara mengolahnya, serta bahaya sampah merupakan upaya yang baik untuk mengurangi masalah lingkungan yang berkaitan dengan sampah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi upaya yang berkelanjutan dalam menghindari masalah lingkungan.

Kata Kunci: *Desa Majakerta, RW 03, Sampah, Sekolah Dasar, Kelompok 145*

Abstract

Garbage is part of society, which is currently an environmental problem, especially in the RW 03 area of Majakerta Village. Awareness of the importance of disposing of waste in its proper place is an important point that must be improved. This research aims to educate elementary school children in RW 03 Majakerta Village to pay attention to and prevent the negative impacts of littering. So that a caring attitude towards the environment is developed from an early age. Qualitative methods were used in this research. The results of the research showed that there was an increase in students' knowledge about waste and its dangers, as well as an increase in students' awareness of the importance of disposing of waste in its place. For this reason, educating from an early age about what waste is, how to process it, and the dangers of waste is a good effort to reduce environmental problems related to

waste. With this research, it is hoped that it will be a sustainable effort to avoid environmental problems.

Keywords: *Majakerta Village, RW 03, garbage, elementary school, Group 145*

A. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang kini semakin hari semakin mendesak untuk diselesaikan. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam isu ini adalah kebiasaan membuang sampah yang sering kali tidak disadari oleh kelompok masyarakat tertentu, termasuk juga dari anak-anak Sekolah Dasar (SD). Usia anak-anak SD merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan, termasuk dalam hal pengelolaan sampah. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekali anak-anak di usia ini belum memiliki kesadaran yang memadai tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan dampak buruk yang ditimbulkan dari tumpukan sampah yang berserakan.

Sampah makanan menjadi salah satu contributor tertinggi dalam timbulan sampah sehingga usaha pengurangan sampah juga akan ditargetkan pada sampah makanan. Diperlukan beragam pendekatan dan kombinasi tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendekatan terkini focus pada peningkatan kesadaran dan penyediaan informasi untuk memperbaiki kekurangan informasi, memodifikasi sikap, atau megeliminasi hambatan lain yang ditemukan (Schanes et al, 2018)

Pada umumnya, anak-anak SD ini cenderung kurang memahami konsep dari daur ulang, pengelompokan sampah, atau bahkan dampak dari pembuangan sampah sembarangan. Mereka sering kali membuang bungkus makanan ringan, botol plastik, atau kertas bekas di sembarang tempat, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu penyebab utama dari perilaku ini adalah kurangnya pengetahuan dan pendidikan lingkungan yang diberikan secara sistematis sejak dini. Pendidikan yang mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengelola sampah dengan baik, dan memahami dampak jangka panjang dari sampah sangat diperlukan agar mereka bisa berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Selain itu juga perilaku anak-anak dalam membuang sampah sembarangan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka, baik itu keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sekolah. Jika di rumah anak-anak tidak diajarkan atau tidak dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, maka kebiasaan ini akan terbawa hingga ke sekolah dan juga sebaliknya.

Demikian pula dengan lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk menanamkan kebiasaan baik, termasuk dalam hal pengelolaan sampah, sering kali kurang memberikan perhatian pada hal ini. Salah satu factor yang mempengaruhi perilaku ini juga yakni bisa dari fasilitas tempat sampah yang terbatas atau lingkungan sekolah yang tidak memadai.

Sampah yang berserakan, terutama di lingkungan sekolah, tidak hanya mencemari lingkungan sekolah saja, tetapi juga dapat berdampak buruk pada kesehatan. Sampah yang dibiarkan menumpuk dapat menjadi sarang bagi berbagai penyakit, mulai dari infeksi kulit hingga penyakit yang lebih serius

seperti diare atau demam berdarah, yang disebabkan oleh nyamuk yang berkembang biak di tempat-tempat kotor. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, baik sekolah, orang tua, maupun pemerintah, untuk bersinergi dalam memberikan pemahaman dan pembiasaan kepada anak-anak sejak dini tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Selain pendidikan formal di sekolah, diperlukan juga berbagai program atau kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran anak-anak SD tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Misalnya, dengan mengadakan lomba kebersihan, kegiatan gotong royong, atau kegiatan praktik daur ulang barang bekas yang melibatkan anak-anak secara langsung. Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak akan lebih mudah memahami dan menerapkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya serta mengelola sampah dengan lebih baik. Lebih dari itu, mereka akan terbiasa menjaga kebersihan lingkungan dan akan terus membawa kebiasaan ini hingga dewasa.

Kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah sejak dini merupakan kunci utama untuk menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan. Dengan membentuk karakter anak-anak SD agar lebih bertanggung jawab dalam hal sampah, diharapkan masa depan lingkungan kita dapat lebih terjaga dan terhindar dari berbagai masalah yang disebabkan oleh pencemaran sampah. Pada akhirnya, upaya untuk mendidik dan mengajarkan anak-anak tentang pengelolaan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan juga tanggung jawab kita semua sebagai masyarakat yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Di Desa Majakerta Kecamatan Majalaya, khususnya di Dusun A yang terdapat di wilayah lingkungan Rw 03 dan Rw 05, terdapat keluhan dari masyarakat sekitar terkait penumpukan/ permasalahan sampah di lingkungannya. Sebagian penduduk sekitar merasa permasalahan terkait sampah di mulai dari anak-anak sekolah yang sering membuang sampah tidak pada tempatnya yang mengakibatkan penumpukan sampah di lingkungan pendidikan dan juga lingkungan warga setempat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengedukasi/ mencegah kepada anak-anak seusia sekolah dasar agar generasi kita dapat memperhatikan dampak buruk dari membuang sampah sembarangan. Yang nantinya bisa memberikan dampak positif dan juga sikap peduli terhadap lingkungan sejak dini.

B. METODE PENGABDIAN

Pendekatan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara edukasi ke sekolah yang bersangkutan. Data dikumpulkan melalui wawancara kepada warga setempat terkait keluhan dari masyarakat rasakan, kemudian dilanjutkan dengan pendekatan terhadap instansi yang berada di wilayah tersebut. Kemudian dilakukan edukasi terkait pengelolaan sampah organik dan juga non organik serta praktik bagaimana caranya untuk mengelola barang bekas menjadi barang yang bernilai kembali dan bisa dimanfaatkan dengan baik. Dokumentasi berupa foto dan video juga di tujukan sebagai bukti dan kelengkapan untuk mendukung data yang telah di peroleh.

Metologi ini dilakukan melalui tahapan Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) dengan melalui beberapa tahapan siklus sebagai berikut :

1. Sosialisasi awal, Rembuk warga & Refleksi sosial

Soswal di lakukan untuk memperkenalkan konsep pemberdayaan Sisdamas. Rembuk warga di lakukan dengan tujuan untuk menggali permasalahan, potensi dan juga harapan dari masing masing warga yang dimana yang nantinya akan terbentuk sebuah kesimpulan untuk inovasi program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Refleksi sosial bertujuan untuk mengolah rasa dahn olah piker dab menyadari secara krtis apa yang mereka alami dan juga rasakan selama ini yang nantinya bisa di ungkapkan di sebuah forum tersebut.

2. Pemetaan sosial & Pengorganisasian masyarakat

Pemetaan sosial di lakukan untuk melihat batas batas wilayah, seperti contoh nya batas wilayah bangunan pendidikan yang ada di wilayah rw 03 & 05. Dan pengorganisasian masyarakat di tujukan untuk membentuk kemlompok kerja yang bertanggung jawab atas pembentukan program.

3. Perencanaan partisipatif & sinergi program

Tahap ini melibatkan masyarakat dalam perencanaan kegiatan, selain masyarakat, pihak sekolah juga terlibat dalam program ini karena target dalam program ini adalah ada di bawah naungan pendidikan dan juga para guru guru. Perencanaan ini mencakup strategi bagaimana supaya anakl anak sekolah sd dapat memahami dampak baik dan buruk dari membuang sampah sembarangan dan juga bagaimana caranya agar dapat mengelola jenis jenis sampah, seperti sampah organik, anorganik dan juga sampah B3.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Edukasi sampah sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama bagi masyarakat yang ada di desa Majakerta Kecamatan Majalaya, namun permasalahan yang didapat dari anak sekolah dan pedagang maka langkah awal untuk menyadarkan terkait sampah yaitu dari anak sekolah yang ada disekitar Rw 03 dan 05. Pelaksanaan kegiatan edukasi sampah dilaksanakan pada hari selasa, 06 Agustus 2024 dan dimulai pada pagi hari pukul 08:00 WIB hingga 09:30. Edukasi ini berjalan selama 3 minggu, minggu ke-1 di SDN Majalaya 09, minggu ke-2 di SDN Majalaya 02, minggu ke-3 di SDN Cikaro 01. Di setiap SD melaksanakan selama dua hari.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan dikelas V dan VI. Dokumentasi Penyampaian Materi Gambar 1.



Gambar 1 Penyampaian Materi

Proses penyampaian materi mengenai pengertian sampah, disini siswa diberi pemahaman mengenai sampah, dampak dari sampah, jenis jenis sampah, bagaimana pengelolaan sampah. Respon siswa sangat positif dan antusias dengan memberikan beberapa jawaban yang sangat tepat. Dokumentasi Praktek Pembuatan Tempat Sampah Gambar 2



Gambar 2 Praktek Pembuatan Tempat Sampah

Dalam Praktek Pembuatan Tempat sampah ini kami menyediakan cat, gunting, tali, dan bekas air galon Le mineral, dan sedangkan siswa membawa kuas. Dalam prakteknya siswa dibiarkan untuk berkreasi sebagus mungkin agar tempat sampah tersebut terlihat menarik. Dokumentasi Hasil Praktek Pembuatan Sampah Gambar 3



Gambar 3 Hasil Pembuatan Sampah

Hasil Pembuatan sampah ini, hasilnya disimpan di kelas masing-masing agar siswa mengingat sekaligus mempraktikkan langsung penempatan sampah organik, anorganik dan B3.

Di zaman era globalisasi ini berbagai tantangan dan kemajuan teknologi dapat menyebabkan beberapa faktor yang menjadi kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kepedulian lingkungan sekitar sehingga menyebabkan sebagian masyarakat kurang sadar terhadap sampah, maka perlu penanganan yang serius. Terkait dengan permasalahan yang ada kami melakukan program kerja yaitu, mengedukasi perihal sampah kepada anak sekolah terutama anak sekolah yang berada di lingkungan desa Majakerta. Dalam program edukasi ini kami memberi tahu bahwa sampah itu sangat berbahaya dan mengganggu keindahan lingkungan.

Tahapan yang kami lakukan dalam kegiatan Edukasi sampah di SD yaitu: Dalam pemaparan materi ini kami melakukan gambaran umum mengenai sampah yang dihasilkan oleh perorang siswa setiap harinya, dampaknya bagaimana terhadap lingkungan sekolah dan berpotensi bahaya jika dibiarkan. Kemudian dari gambaran umum tersebut di perjelas apa itu pengertian sampah, dampaknya bagaimana, cara yang paling mudah mengelola sampah itu seperti apa serta dalam sampah itu terdapat berapa Jenis-Jenis sampah.

Pentingnya Mengetahui Pengertian Sampah dan Jenis-Jenis Sampah

a. Pengertian Sampah

Sampah adalah sampah yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik domestik (rumah tangga) maupun industri. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, tentang Pengelolaan Sampah disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau setengah padat yang bersifat organik atau zat anorganik yang dapat terbiodegradasi atau tidak dapat terurai. dianggap tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.¹

Dilihat dari sumbernya, sampah berasal dari beberapa tempat, yaitu:

¹ Pindo Tutuko, "Permukiman" 2, no. 18 (2008): 1–14, <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3996.3043>.

1). Sampah di lingkungan pemukiman suatu pemukiman pada umumnya adalah sampah yang dihasilkan oleh sebuah keluarga yang tinggal di gedung atau asrama yang dibuat amnesti. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya bersifat organik, seperti sisa makanan atau basah, sampah kering, abu plastik, dan lain-lain.

2). Sampah dari tempat umum dan tempat niaga adalah tempat berkumpulnya orang dan beraktivitas. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi produksi sampah yang cukup besar diantaranya adalah tempat-tempat komersial seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa makanan, buah-buahan dan sayur-sayuran busuk, sampah kering, abu, plastik, kertas dan kaleng serta limbah lainnya.

Kehidupan manusia tidak akan pernah kekurangan sampah dan dalam aktivitasnya manusia selalu menghasilkan sampah, baik organik maupun non-organik.

b. Jenis-Jenis Sampah

1. Jenis Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai atau sampah yang dihasilkan dari makhluk hidup contohnya seperti: Sampah sayur-sayuran, bagian tubuh hewan, sisa makanan, kayu, daun-daun dan yang lainnya.

2. Jenis Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai contohnya seperti: sampah kaleng, plastik, logam dan yang lainnya.

3. Jenis Sampah B3²

c. Penurunan kualitas kesehatan

Lokasi dan pengelolaan limbah yang tidak tepat (pembuangan limbah tidak terkendali) menyediakan habitat yang sesuai bagi organisme tertentu dan menarik berbagai hewan seperti Lalat dan anjing dapat menularkan penyakit. Potensi penyakit yang dapat ditimbulkan antara lain :

- Diare, kolera, dan tifus menyebar dengan cepat karena virus dari sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat bercampur dengan air minum.
- Demam berdarah (demam berdarah) juga dapat meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan limbahnya tidak memadai.
- Penyakit jamur juga bisa menular (misalnya kurap).
- Penyakit dapat menyebar melalui makanan. Contohnya adalah penyakit yang ditularkan melalui cacing pita (taenia). Cacing ini sebelumnya telah masuk ke dalam proses pencernaan hewan ternak melalui makanannya berupa sisa/sisa makanan.

² Destilia Anggraini, Mutiara Bunga Pertiwi, dan David Bahrin, "Pengaruh Jenis Sampah, Komposisi Masukan Dan Waktu Tinggal Terhadap Komposisi Biogas Dari Sampah Organik," *Jurnal Teknik Kimia* 18, no. 1 (2012): 17–23.

d. Berkurangnya kualitas lingkungan

Kebocoran limbah cair ke saluran drainase, saluran irigasi atau sungai akan mencemari sumber air yang ada. Berbagai organisme, termasuk ikan, terancam keberadaannya bahkan mungkin hilang sehingga menyebabkan perubahan ekosistem biologis perairan. Proses pembusukan sampah yang dibuang ke air akan menghasilkan 55.555 asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Selain menimbulkan bau yang tidak sedap, gas ini dalam konsentrasi tinggi dapat meledak.

e. Dampak terhadap aspek ekonomi dan sosial

Dampak tersebut adalah:

- Pengelolaan sampah yang tidak baik menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat yang berarti meningkatnya biaya pelayanan kesehatan untuk berobat.
- Berkurangnya kenyamanan di kawasan pemukiman akibat penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik dan terciptanya jarak pandang yang tidak menyenangkan dan tidak sehat.
- Menurunnya kualitas infrastruktur seperti saluran drainase, irigasi dan jalan akibat sampah yang dibuang ke saluran.
- Terganggunya kegiatan perekonomian akibat pencemaran bau dan gangguan penglihatan akibat buruknya pengelolaan sampah

Hasil pelaksanaan edukasi mengenai sampah ini menunjukkan sebuah perubahan yang signifikan dalam mengelola sampah baik itu organik, anorganik dan B3. Hasil yang di dapatkan Tabel 1.

³ Ketut Sherly Nindya Ovitasari et al., "Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan," *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2022): 352, <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>.

Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
Tingkat pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pengertian sampah dan jenis-jenis sampah masih belum paham.	Dengan diadakannya edukasi, siswa menjadi lebih sadar dan tahu bahwa pengertian sampah itu apa, dampaknya bagaimana, jenis-jenisnya apa apa dan manfaat jika dikelola dengan bijak dan baik.

Tabel 1 Perubahan Sebelum dan Sesudah edukasi

E. PENUTUP

Dalam penelitian ini, edukasi tentang pengelolaan sampah kepada anak-anak Sekolah Dasar terbukti mampu meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat RW 03 Desa Majakerta. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya memilah sampah, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam keluarga dan komunitas mereka. Hasil karya mereka pada pembuatan tong sampah dengan memanfaatkan barang bekas pun menjadi sumber motivasi-nya untuk tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam program kebersihan dan pengurangan sampah yang tidak dikelola dengan baik.

Dengan adanya edukasi yang berkelanjutan, diharapkan generasi muda di RW 03 Desa Majakerta dapat menjadi pelopor dalam menjaga kelestarian lingkungan di masa depan. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran sekolah, keluarga, dan pemerintah dalam memberikan edukasi yang tepat guna dan berkesinambungan terkait pengelolaan sampah. Upaya kolaboratif ini diharapkan tidak hanya berdampak pada lingkungan di tingkat lokal, tetapi juga berkontribusi pada upaya perlindungan lingkungan secara lebih luas.

F. DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Destilia, Mutiara Bunga Pertiwi, dan David Bahrin. "Pengaruh Jenis Sampah, Komposisi Masukan Dan Waktu Tinggal Terhadap Komposisi Biogas Dari Sampah Organik." *Jurnal Teknik Kimia* 18, no. 1 (2012): 17–23.

Nindya Ovitarsi, Ketut Sherly, Dea Cantrika, Yolandari Ayu Murti, Erwin Satria Widana, dan I Gede Agus Kurniawan. "Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2022): 352. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>.

Schanes, K. and K. Dobering, B. Gozet. 2018. Food Waste matters - A Systematic Review of Household Food Waste Practices and Their Policy Implications. *Journal of Cleaner Production*, 182:978-991

Tutuko, Pindo. "Permukiman" 2, no. 18 (2008): 1–14. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3996.3043>.